

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DALAM MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS
XI MIPA DI SMA NEGERI 8 PINRANG**



OLEH

**KARINA MULYAWATI
18.1100.100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DALAM MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
PESERTA DIDIK PADA PEBELAJARAN PAI KELAS
XI MIPA DI SMA NEGERI 8 PINRANG**



OLEH

**KARINA MULYAWATI
18.1100.100**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Nama Mahasiswa : Karina Mulyawati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fkultas Tarbiyah 1789 Tahun 2021

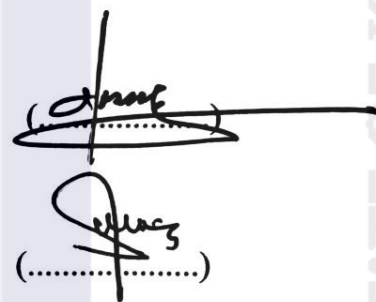
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033




(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 

NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Nama Mahasiswa : Karina Mulyawati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.100

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fkultas Tarbiyah 1789 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

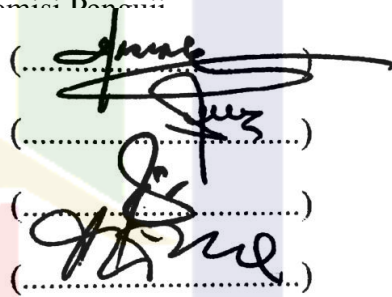
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Sekretaris)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suriati dan Ayahanda Ahmad dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku penguji atas segala kritikan dan saran yang diberikan demi perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Suardi, S.Pd. selaku kepala SMA Negeri 8 Pinrang, dan guru serta staf yang telah memberi izin dan bantuan sepenuhnya pada saat penelitian.
8. Kepada semua pihak yang mengenal dan membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal dan kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, untuk itu, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Parepare, 10 Juli 2022

Penyusun,



Karina Mulyawati

NIM. 18.1100.100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karina Mulyawati

NIM : 18.1100.100

Tempat/Tgl. Lahir : Kamali, 10 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

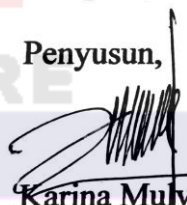
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2022

Penyusun,



Karina Mulyawati
NIM. 18.1100.100

ABSTRAK

Karina Mulyawati. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA 8 Pinrang* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Abd. Rahman K).

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan kreatif dengan menggunakan gambar, simbol, bentuk, warna yang beragam yang dapat membantu peserta didik dalam mengingat, merencanakan sesuatu, membantu lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan memusatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *mind mapping* dalam mencapai *higher order thinking skills* peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI. MIPA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI. MIPA6 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

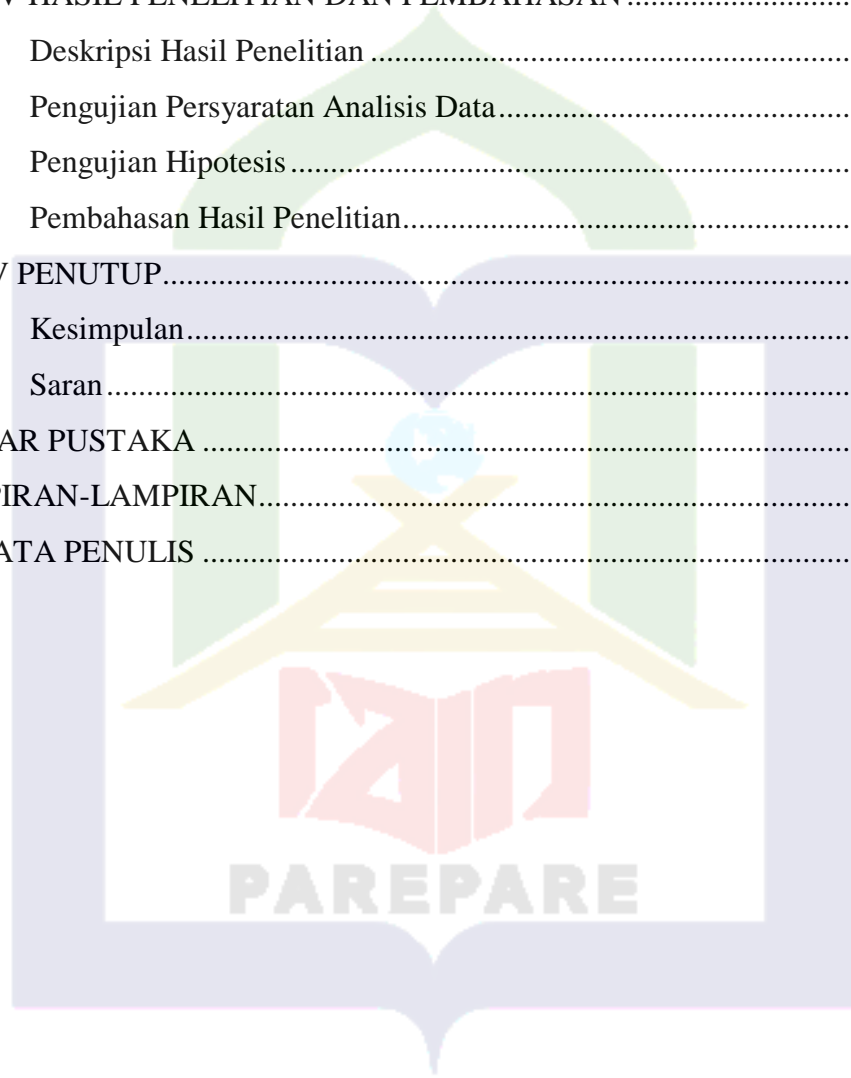
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} \text{ pretest}$ kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -10.842 dan -10.648, $df = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.842 \leq 1.699$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.648 \leq 1.699$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, HOTS peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling tinggi 75%. (2) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 5.790, $f = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.790 > 1.699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, HOTS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling rendah atau sama dengan 80%. (3) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

Kata Kunci: Model pembelajaran *mind mapping*, *Higher order thinking skills*, Pembelajaran PAI, *Quasi eksperimen*

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37

D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
E.	Definisi Operasional Variabel.....	40
F.	Instrumen Penelitian.....	41
G.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	55
C.	Pengujian Hipotesis.....	58
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		VII
BIODATA PENULIS.....		XLVII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1.	Tinjauan Penelitian Relevan	10
Tabel 2.2.	Domain Kognitif	25
Tabel 3.1.	Desain Penelitian Quasi Eksperimen	36
Tabel 3.2.	Jumlah Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3.	Jumlah Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	41
Tabel 3.5.	Kategori Tafsiran N-Gain	45
Tabel 4.1.	Analisis Data <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.3.	Analisis Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	49
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.5.	Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.7.	Analisis Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4.9.	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.10.	Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol	57
Tabel 4.11.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	58
Tabel 4.12.	Hasil Uji Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	59
Tabel 4.13.	Hasil Uji Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.14.	Hasil Uji Hipotesis	61
Tabel 4.15.	Hasil Uji N-Gain Persentase (%)	62
Tabel 4.16.	Perbandingan Hasil Proses Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1.	Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Eksperimen	48
Gambar 4.2.	Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
Gambar 4.3.	Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Eksperimen	53
Gambar 4.4.	Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	VIII
2	Permohonan Izin Penelitian	IX
3	Rekomendasi Penelitian	X
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XI
5	RPP Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	XII
6	RPP Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam (Lanjutan)	XVI
7	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen	XX
8	Soal Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen	XXVI
9	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	XXXI
10	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (Kelas XI. MIPA2)	XXXVI
11	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Kelas XI.MIPA6)	XXXVIII
12	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Kelas XI.MIPA2)	XL
13	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (Kelas XI.MIPA6)	XLII
14	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	XLIV
15	Dokumentasi	XLVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah

berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan peningkatan harkat dan martabat dalam kehidupan. Pendidikan perlu dikembangkan karena memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di Indonesia guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah/8: 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan Apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia sejak zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini, seiring dengan perkembangan pendidikan yang terus berkembang.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018), h. 110.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan berpikir merupakan modal yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Keterampilan berpikir merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena mempengaruhi kemampuan, kecepatan dan efektifitas belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada tingkat *higher order thinking skills* atau biasa disebut HOTS.³

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik pada tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.⁴

Higher Orger Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

³ Yoki Ariyana et al., "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi," *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2018, h. 2.

⁴ Ahmad Turmuzi, "Evektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Usaha Dan Energi Di MA An Nidham Kalisari Sayung Demak Tahun Ajaran 2017/2018," 2018, h. 3.

yaitu agar peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik mampu memberikan alasan, memikirkan dan membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, membutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan *higher order thinking skills* (HOTS). Dengan *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik mampu memecahkan masalah serta menghasilkan ide-ide baru yang lebih bermakna.⁵

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Salah satu tugas seorang pendidik adalah untuk menciptakan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini lebih cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah. Hal ini merupakan bentuk model pembelajaran yang kurang mendukung pada perkembangan daya pikir peserta didik, karena komunikasi yang terjadi dalam proses tersebut seringkali hanya bersifat satu arah dari guru ke peserta didik sehingga pembelajaran hanya terpusat pada apa yang disampaikan guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik adalah dengan menggunakan model *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengusahakan peserta didik agar lebih aktif dan meningkatkan ide-ide kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model *mind mapping* ini peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir dan

⁵ Sri Wardani, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," 2019, h. 3.

keaktivitasnya untuk memecahkan masalah sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terlaksana.

Salah satu model yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik adalah model pembelajaran *mind mapping*. Meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan merupakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* ini, dan juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *mind mapping* dapat merangsang sisi kreatif peserta didik, terbiasanya peserta didik menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam memahami materi dapat membantu peserta didik dalam menghadapi soal berbasis *higher order thinking skills* (HOTS).⁶

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMA 8 Pinrang, bahwa guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya mendengar atau menyimak hal-hal yang disampaikan guru. Peserta didik hanya mengingat apa yang disampaikan guru, peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah dan pertanyaan yang memerlukan keterampilan berpikir peserta didik. Kondisi ini bertolak belakang dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut mempengaruhi *higher order thinking skills* (HOTS) peserta didik di kelas XI terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Abdul Hakim Ma'ruf, Mohammad Syafi'i, and Arie Purwa Kusuma, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, no. 3 (2019), h. 505.

Penggunaan model pembelajaran yang beragam dan tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* peserta didik adalah dengan menggunakan model *mind mapping*. Dengan menggunakan model *mind mapping* peserta didik dapat merencanakan, menjadi lebih kreatif, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, dan mengingat dengan baik.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam meningkatkan hasil belajarnya apabila peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *higher order thinking skills* peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang?
2. Bagaimana *higher order thinking skills* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang?

3. Apakah model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan *higher order thinking skills* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *higher order thinking skills* peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang
2. Untuk mengetahui *higher order thinking skills* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan *higher order thinking skills* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan model pembelajaran *mind mapping* dalam mencapai *higher order thinking skills* peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

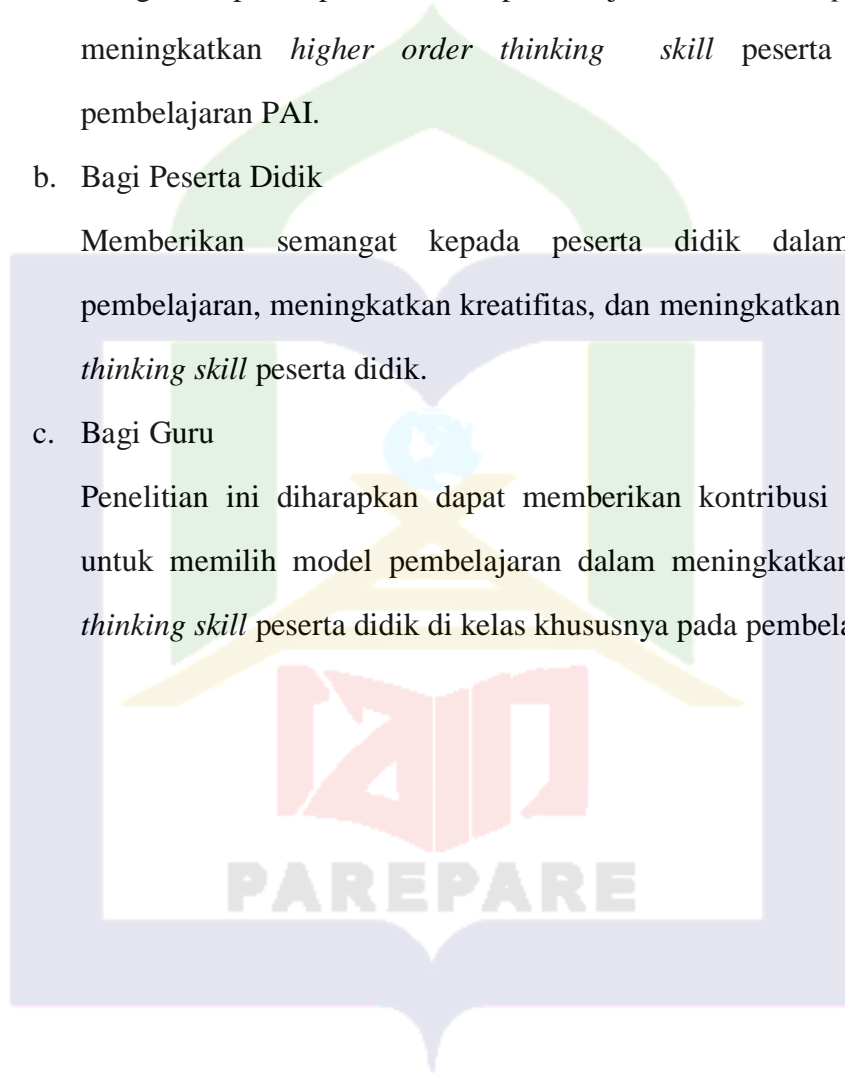
Peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik pada pembelajaran PAI.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kreatifitas, dan meningkatkan *higher order thinking skill* peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru untuk memilih model pembelajaran dalam meningkatkan *high order thinking skill* peserta didik di kelas khususnya pada pembelajaran PAI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pertama, Sri Harleli Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul *Evektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi*.⁷ Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi Kelas V pada pembelajaran tematik IPA. Dengan menggunakan desain *quasi experiment-posttest-only control design*, sedangkan teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan signifikan, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Kedua, Sri Wardani Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*.⁸ Penelitian ini membahas mengenai apakah pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan HOTS kelas VII pada materi bilangan bulat dan pecahan. Hasil

⁷ Sri Harleli, "Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi," 2019.

⁸ Wardani, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020."

penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi bilangan bulat dan pecahan.

Ketiga, Novi Pazria Simamora Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*.⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Keempat, Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2020 dengan judul penelitiannya *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)*.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI penting diterapkan pembelajaran berbasis HOTS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dibuat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut.

⁹ Novi Pazria Simamora, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan," 2018.

¹⁰ Zulfa Indah Pratiwi and Dewi Maharani, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)," *Jurnal Qiro'ah* Vol. 10, N (2020).

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Harleli	Evektivitas Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. - Memiliki variabel bebas yang sama yakni model pembelajaran <i>mind mapping</i>. 	Pada penelitian yang dilakukan Sri Harleli variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik IPA, sedangkan penelitian ini adalah <i>higher order thinking skills</i> peserta didik pada pembelajaran PAI.
2	Sri Wardani	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan dalam Meningkatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. - Memiliki variabel terikat yang sama yakni <i>higher order</i> 	Penelitian yang dilakukan Sri Wardani menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> sebagai

		Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	<i>thinking skills</i> peserta didik.	variabel bebasnya, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i>
3	Novi Pazria Simamora	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fahilah Percut Sei Tuan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. - Memiliki variabel bebas yang sama yakni model pembelajaran <i>mind mapping</i>. 	Pada penelitian yang dilakukan Novi Pazria Simamora variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini adalah <i>higher order thinking skills</i> peserta didik pada pembelajaran PAI.

4	Zulfah Indah Pratiwi dan Dewi Maharani	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)	Meneliti <i>higher order thinking skills</i> peserta didik pada pembelajaran PAI	Penelitian yang dilakukan Zulfah Indah Pratiwi menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.
---	--	---	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Joyce, Weil dan Chalhoun model pembelajaran merupakan suatu penggambaran lingkungan pembelajaran, termasuk tingkah laku seorang guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki berbagai fungsi termasuk perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program multimedia.¹¹

Model pembelajaran merupakan pola atau petunjuk yang digunakan guru di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran dapat dipilih, artinya bahwa seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

¹¹ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 12.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 133.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping awalnya diciptakan oleh peneliti Inggris yaitu Tony Buzan. Menurutnya untuk membuat *mind mapping* seseorang harus memulai dengan menulis ide pokok di tengah halaman kemudian menyebarkannya ke segala arah untuk membentuk semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar.¹³

Mind mapping didefinisikan sebagai teknik pemetaan pikiran dimana pembuatnya menghubungkan pikiran dari suatu masalah tertentu dari cabang-cabang sel saraf untuk membangun hubungan antara konsep dan pemahaman kemudian hasilnya dituangkan langsung di atas kertas menggunakan animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi di dalam otak.¹⁴

Mind mapping dapat dengan mudah membangkitkan dan memicu ingatan. Model ini juga lebih mudah daripada catatan biasa, karena dapat mengaktifkan kedua bagian otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif. Pemetaan pemikiran membantu peserta didik mengatasi kesulitan, memahami apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisir gagasan, serta dari mana memulainya.¹⁵

Mind mapping merupakan model pembelajaran yang memberikan kegiatan imajinatif dan kreatif. Model ini dapat diterapkan di semua jenis kelas dan materi

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

¹⁴ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicude* Vol. 2 No. (2018), h. 141.

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 105.

pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran ini diharapkan lebih menarik dan efektif diterapkan di dalam kelas karena membantu peserta didik untuk membentuk ide-ide baru dan mengorganisasikan ide-ide tersebut sebelum mencatat materi pelajaran. Selain itu, *mind mapping* dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹⁶

Model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mengkonseptualisasikan materi secara lebih terorganisir dan sistematis daripada hanya mengharuskan peserta didik menghafalnya.¹⁷

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang diciptakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, membantu mengorganisasikan ide-ide kunci yang mereka pelajari, dan menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima saat pembelajaran. Materi pelajaran yang disajikan menggunakan grafik, peta, dan simbol lainnya membantu peserta didik mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik akan memahami akar masalah, kemudian membuat peta pikiran mereka sendiri sesuai dengan kreativitas mereka.¹⁸

¹⁶ Suhel Madyono, "Mengenal Pembelajaran Model Mind Mapping," *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)* Tahun 24, no. 1 (2016), h. 65.

¹⁷ Zain Ahmad Fauzi, I nyoman Sudjana Degeng, and Sa'dun Akbar, "Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education Subject," *Journal of K6, Education, and Management* 1, no. 3 (2018): 9.

¹⁸ Natriani Syam and Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare," *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. V, no. 3 (2015), h. 185.

Mind mapping merupakan suatu cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* terlihat seperti peta jalan di kota dengan banyak cabang. Seperti halnya peta jalan, kita bisa membuat gambaran tentang berbagai masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita dapat membuat gambaran secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan rute tercepat dan paling akurat serta mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta jalan yang digunakan ingatan, membuat kita bisa mengatur fakta dan ide sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal. Hal ini membuatnya lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.¹⁹

Model pembelajaran *mind mapping* berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep, dan peserta didik dapat dengan mudah menghafal materi yang dipelajarinya. Melalui model *mind mapping*, peserta didik juga dapat memecahkan permasalahan dan berpikir secara aktif tanpa harus runtut sama seperti cara penjelasan yang dijelaskan guru. Model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu berfikir kreatif, peserta didik juga dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan menemukan cara menyelesaikan masalah secara efektif.²⁰

Mind mapping mengembangkan sistem berpikir yang sejalan dengan cara kerja alami otak manusia dan membuka serta memanfaatkan seluruh potensi dan

¹⁹ Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar.", h. 141.

²⁰ Anastasia Marxy, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No (2017), h. 180.

kemampuannya. Sistem ini dapat meningkatkan semua potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga memastikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Oleh sebab itu *mind mapping* merupakan alat berpikir khusus yang melibatkan seluruh bagian otak untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengarahkan pada pembelajaran yang optimal.²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat digambarkan sebagai peta yang digunakan ingatan, membuat kita dapat menyusun fakta dan ide sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan catatan biasa. Model pembelajaran *mind mapping* juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep. Sistem ini dapat mengembangkan semua potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga memastikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

b. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Agar terdorong untuk menggunakan model *mind mapping*, perlu mengetahui manfaat *mind mapping* diantaranya adalah:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memungkinkan berfokus pada pokok bahasan.
- 3) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.

²¹ Nuris Syahidah, "Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015* (2015), h. 115.

- 4) Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis.
- 6) Membuat rencana atau kerangka cerita.
- 7) Mengembangkan sebuah ide.
- 8) Meningkatkan pemahaman.
- 9) Menyenangkan dan mudah diingat²²

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Untuk menggunakan *mind mapping* ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi diantara berbagai poin, gagasan, kata kunci yang terkait dengan mata pelajaran.
- 3) *Membrainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.

²² Gita Tri Suriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 6 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021," 2021, h. 23–24.

- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.²³

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* yaitu:

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran.
- 2) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 2-3 peserta didik dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 3) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, buku dan sebagainya. Kemudian peserta didik ditugaskan membuat *mind mapping*.
- 4) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 5) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.²⁴

d. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Keunggulan dengan menggunakan model *mind mapping* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menarik dan mudah tertangkap mata.
- 2) Dapat memusatkan perhatian, peserta didik tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.

²³ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*.

²⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h. 106-107.

- 3) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- 4) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- 5) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.²⁵

Model *mind mapping* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Hanya peserta didik yang aktif terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- 3) *Mind mapping* dari peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* yang dibuat peserta didik.²⁶

2. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali muncul pada tahun 1956, kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Taksonomi Bloom awalnya menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.²⁷

Higher order thinking skills (HOTS) merupakan bagian dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Dengan berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat membantu seseorang menjadi lebih inovatif, kreatif, idealis dan imajinatif. Ketika

²⁵ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 9.

²⁶ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h. 107.

²⁷ Ismet Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

peserta didik memahami bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti peserta didik sanggup berpikir, namun beberapa peserta didik perlu didorong, diajarkan, dan dibantu agar dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Seperti halnya pengetahuan yang lainnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) wajib dipelajari dan diajarkan.²⁸

Higher order thinking skills mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Untuk memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan diperlukan keterampilan berpikir kritis. *Higher order thinking skills* akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak terduga, pertanyaan yang sulit, atau menghadapi keraguan atau dilema.²⁹

Higher order thinking skills atau berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba untuk menyelidiki pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya tentang masalah yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan mereka dapat menghubungkan ide dan fakta yang telah dipelajari, menyusun kembali apa yang telah mereka pelajari. *Higher order thinking skills* merupakan jenis berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat

²⁸ Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates," 2018, h. 19.

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 2.

³⁰ Iis Marwan et al., "The Use of Virtual Reality Media at the Level of High Order Thinking Skills in Sport Education," *Internatonal Journal of Innovative Science and Research Tecnology* 6, no. 9 (2021), h. 667.

saja, melainkan membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

b. Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Sangat penting memperhatikan berbagai hal saat menilai kemampuan *higher order thinking skills* peserta didik. Penilaian *higher order thinking skills* melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif, pemecahan masalah tidak rutin, non-algoritmik, analisis, evaluasi, mencipta, melibatkan pembentukan konsep, pemikiran kritis, kreativitas/brainstorming, pemecahan masalah, representasi mental, penggunaan aturan, dan pemikiran logis, dan/atau membutuhkan pemikiran ketinggian yang lebih tinggi daripada hanya menyatakan kembali.³¹

Penilaian *higher order thinking skills* dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta kemampuan untuk mempertahankan fakta yang diberikan.³²

Proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) diklasifikasikan oleh Anderson dan Krathwohl sebagai berpikir tingkat tinggi. Menganalisis adalah kemampuan untuk memecahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentangnya. Dalam Taksonomi Bloom yang direvisi, menganalisis juga melibatkan kemampuan

³¹ Sumaryanta, "Penilaian HOTS Dalam Pembelajaran Matematika," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* Vol. 8, no. 8 (2018), h. 509.

³² Elin Driana and Ernawati, "Teachers' Understanding and Practices in Assessing Higher Order Thinking Skills at Primary School," *Acitya: Journal of Teaching & Education* 1, no. 2 (2019): 110.

untuk mengatur dan menghubungkan antar bagian-bagian untuk memperoleh makna yang lebih komprehensif. Apabila kemampuan menganalisis tersebut berujung pada proses berpikir kritis sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat, orang tersebut telah mencapai level berpikir mengevaluasi. Seseorang dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan melalui kegiatan evaluasi. Pemikiran atau ide baru yang berbeda dari yang sudah ada pada akhirnya dibentuk atau dihasilkan dari kekurangan dan kelebihan tersebut. Ketika seseorang mampu menghasilkan ide atau gagasan baru itulah level berpikirnya disebut level berpikir mencipta. Seseorang yang tajam analisisnya, mampu mengevaluasi dan mengambil keputusan dengan tepat, dan terus menerus melahirkan ide atau konsep baru. Oleh karena itu, orang tersebut memiliki peluang kuat untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.³³

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum penilaian adalah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mempersiapkan instrumen penilaian. KKM dijadikan dasar untuk menetapkan kegiatan remedial atau pengayaan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum memenuhi KKM dianggap belum tuntas dan harus mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang telah memenuhi KKM dinilai tuntas dan dapat memperoleh pengayaan.³⁴

³³ Wiwik Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 36-37.

³⁴ Wiwik Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, h. 7-8

Penilaian *higher order thinking skills* (HOTS) terkait erat dengan pembelajaran *higher order thinking skills*. Tugas guru tidak hanya melakukan penilaian HOTS, tetapi juga merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk lebih efektif memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berikut ini prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi:

- 1) Menentukan apa yang akan dievaluasi secara tepat dan jelas.
- 2) Merencanakan tugas yang mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 3) Menentukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang telah ditunjukkan selama proses berlangsung.³⁵

Ada tiga prinsip penilaian berpikir tingkat tinggi:

- 1) Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dipikirkan, seperti teks pengantar, gambar, skenario, wacana atau masalah.
- 2) Menghadirkan peserta didik dengan masalah baru yang belum dibahas di kelas, daripada pertanyaan semata-mata untuk tujuan mengingat.
- 3) Mengenali perbedaan antara kesulitan soal (mudah, sedang, dan sulit) dan kemampuan kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).³⁶

³⁵ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), h. 3.

³⁶ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 3.

Soal-soal HOTS dalam konteks penilaian mengukur kemampuan mentransfer satu pengertian ke pengertian lain, menyerap dan mengintegrasikan informasi, mengidentifikasi hubungan antara berbagai jenis informasi, menerapkan informasi untuk memecahkan masalah, dan menganalisis secara kritis ide dan informasi. Dengan demikian, soal-soal HOTS menilai kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.³⁷

Stimulus biasanya digunakan dalam kerangka soal HOTS. Stimulus merupakan landasan untuk memahami informasi. Stimulus yang disampaikan dalam konteks HOTS harus kontekstual dan menarik. Tantangan global seperti teknologi informasi, ilmu pengetahuan, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain dapat memberikan stimulus. Stimulus juga dapat berasal dari isu-isu di lingkungan sekitar sekolah, seperti budaya, adat istiadat, atau manfaat lain yang ditemukan di tempat-tempat tertentu. Stimulus yang baik terdiri dari beberapa informasi atau gagasan yang diperlukan untuk membangun kemampuan menemukan hubungan antar data, mentransmisikan data, dan berhubungan langsung dengan materi pelajaran.³⁸

Menurut Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan dimensi proses kognitif HOTS yang digunakan sebagai salah satu acuan untuk menyusun asesmen HOTS adalah sebagai berikut:

³⁷ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 3.

³⁸ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 4.

Tabel 2.1. Domain Kognitif

analisis (<i>Analyze</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Munguraikan, mengorganisir, menemukan makna tersirat (menghubungkan) - Kata kerja: menganalisis, memecahkan, menegaskan mendiagnosis, menemukan, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih.
Evaluasi (<i>Evaluate</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa, mengkritik - Kata kerja: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengkritik, menafsirkan, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, memilih, memproyeksikan.
Mencipta (<i>Create</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan, merencanakan, memproduksi. - Kata kera: mengabstraksi, mengatur, mengumpulkan, mengkombinasikan, menyusun, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, merancang, meningkatkan, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, merekonstruksi, membuat.

Sumber: Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam secara utuh, menghayati makna, maksud dan tujuan kemudian mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pedoman hidup.³⁹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membimbing, memelihara, dan melatih peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan semua ajaran agama Islam, kemudian menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengembangkan umat Islam yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan negara.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam secara utuh, menghayati makna, maksud dan tujuan. Kemudian mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pedoman hidup.

³⁹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8, No. 1 (2015), h. 105–106.

⁴⁰ Yuni Prastiwi Ningsih, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Malang 2020), h. 46.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam di sekolah-sekolah yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hadir untuk membantu anak-anak berkembang lebih jauh melalui pengarahannya, pengajaran, dan pelatihan sehingga iman dan taqwa mereka dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat peserta didik yang memiliki bakat tersebut agar dapat berkembang secara maksimal dan dapat bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal pengaruh buruk dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya sebagai orang Indonesia yang seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya dengan membekali dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikannya lebih tinggi.⁴²

Pendidikan Agama Islam tentunya berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Alqur'an dan hadis. Mengembangkan pribadi muslim yang tangguh, berakhlak mulia, berbudaya, dan mengikuti zaman, namun tetap berpegang teguh pada Islam. Banyak generasi muslim yang haus dengan ilmu pengetahuan membutuhkan pendidikan agama yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman dan menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diantaranya Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI terdapat banyak materi yang diajarkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bab I: Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kitab-kitab Allah Swt dan para penerimanya, pentingnya meyakini dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

⁴² Asrianti, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar,"(Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Makassar, 2018), h. 29.

- b. Bab II: Berani Hidup Jujur. Materi yang disampaikan meliputi keutamaan pentingnya perilaku jujur dan berani.
- c. Bab III: Melaksanakan Pengurusan Jenazah. Materi yang disampaikan meliputi perawatan jenazah, memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalati jenazah, mengubur jenazah, melayat, dan ziarah kubur.
- d. Bab IV: Saling Menasihati dalam Islam. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan pentingnya khotbah, *tablig*, dan dakwah.
- e. Bab V: Masa Kejayaan Islam. Materi yang disampaikan meliputi periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.
- f. Bab VI: Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- g. Bab VII: Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt. Materi yang disampaikan meliputi pengertian iman kepada rasul-rasul Allah swt, sifat rasul-rasul Allah swt, tugas rasul-rasul Allah swt, dan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah swt.
- h. Bab VIII: Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- i. Bab IX: Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *mu'amalah*, macam-macam *mu'amalah*, *syirkah*, perbankan.
- j. Bab X: Pembaru Islam. Materi yang disampaikan meliputi islam masa modern (1800 dan seterusnya), tokoh-tokoh pembaru Islam di masa modern.

- k. Bab XI: Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya perilaku toleransi, menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil materi pada bab IX yaitu Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam.

d. Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

1) *Mu'amalah*

Pengertian *mu'amalah* dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu hal-hal yang meliputi masalah-masalah sosial seperti pergaulan, perdata dan sebagainya. Sedangkan pengertian *mu'amalah* dalam *fiqh* Islam memiliki arti tukar menukar barang atau sesuatu yang memberikan manfaat dengan cara ditemponya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, dan usaha lainnya.⁴⁴

2) Macam-Macam *Mu'amalah*

a) Jual-Beli

Istilah jual beli mengacu pada proses pemindahan hak milik atas barang-barang melalui akad pertukaran timbal balik.⁴⁵ Jual beli dapat juga diartikan dengan tukar menukar, baik penukaran barang dengan barang, maupun barang dengan uang. Namun objek tukar menukar dalam jual beli terbatas pada benda. Jual beli dapat dikatakan sah apabila dipenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain penjual dan pembeli haruslah *ballig*, berakal sehat dan atas kehendak sendiri, uang

⁴³ Mustadi and Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).

⁴⁴ Mustadi and Mustakim, *Pendiidkan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 139.

⁴⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalah (Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam)* (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 23.

dan barangnya haruslah halal dan bermanfaat, dan barang yang diperjual belikan haruslah milik sendiri bukan barang pinjaman, milik orang lain atau barang sewa. Dalam jual beli terdapat istilah *khiyar* dan *riba*.

Khiyar merupakan hak untuk tetap menjalankan perjanjian jual beli atau membatalkannya. Perjanjian jual beli dalam *khiyar* dapat dibatalkan atau dilanjutkan transaksinya dengan perjanjian tertentu. *Khiyar* terbagi menjadi tiga macam yaitu, *khiyar majelis*, *khiyar syarat*, *khiyar aibi*.⁴⁶

Riba merupakan penetapan bunga atau jumlah yang melebihi jumlah nominal pada suatu pertukaran barang. Riba dalam syariat Islam hukumnya haram. Macam-macam riba ada empat yaitu, riba fadli, riba qardi, riba yadi, dan riba nasiah.

b) Utang-Piutang

Utang piutang merupakan transaksi tidak tunai dimana seseorang memberikan harta baik itu barang maupun uang kepada orang lain dengan harapan akan dikembalikan dikemudian hari dan situasinya tidak akan berubah.

c) Sewa Menyewa

Sewa menyewa merupakan akad atas manfaat dengan imbalan, dimana satu pihak yang setuju untuk menawarkan manfaat suatu barang kepada pihak yang lain untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan harga yang disepakati oleh pihak lain.

⁴⁶ Mustadi and Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, h. 141.

d) *Syirkah*

Syirkah merupakan suatu akad antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan mencari keuntungan. Ada empat macam *syirkah* diantaranya, *syirkah inan*, *syirkah abdan*, *syirkah mujuh*, *syirkah mufawadah*.⁴⁷

e) Perbankan

Bank adalah lembaga keuangan profesional yang menyediakan layanan keuangan seperti layanan kredit, tabungan, jasa pembayaran serta melaksanakan tanggung jawab keuangan lainnya. Sementara pengertian perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memegang pengaruh signifikan dalam perekonomian suatu negara.⁴⁸ Bank dikelompokkan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank Islam atau bank *syari'ah*.

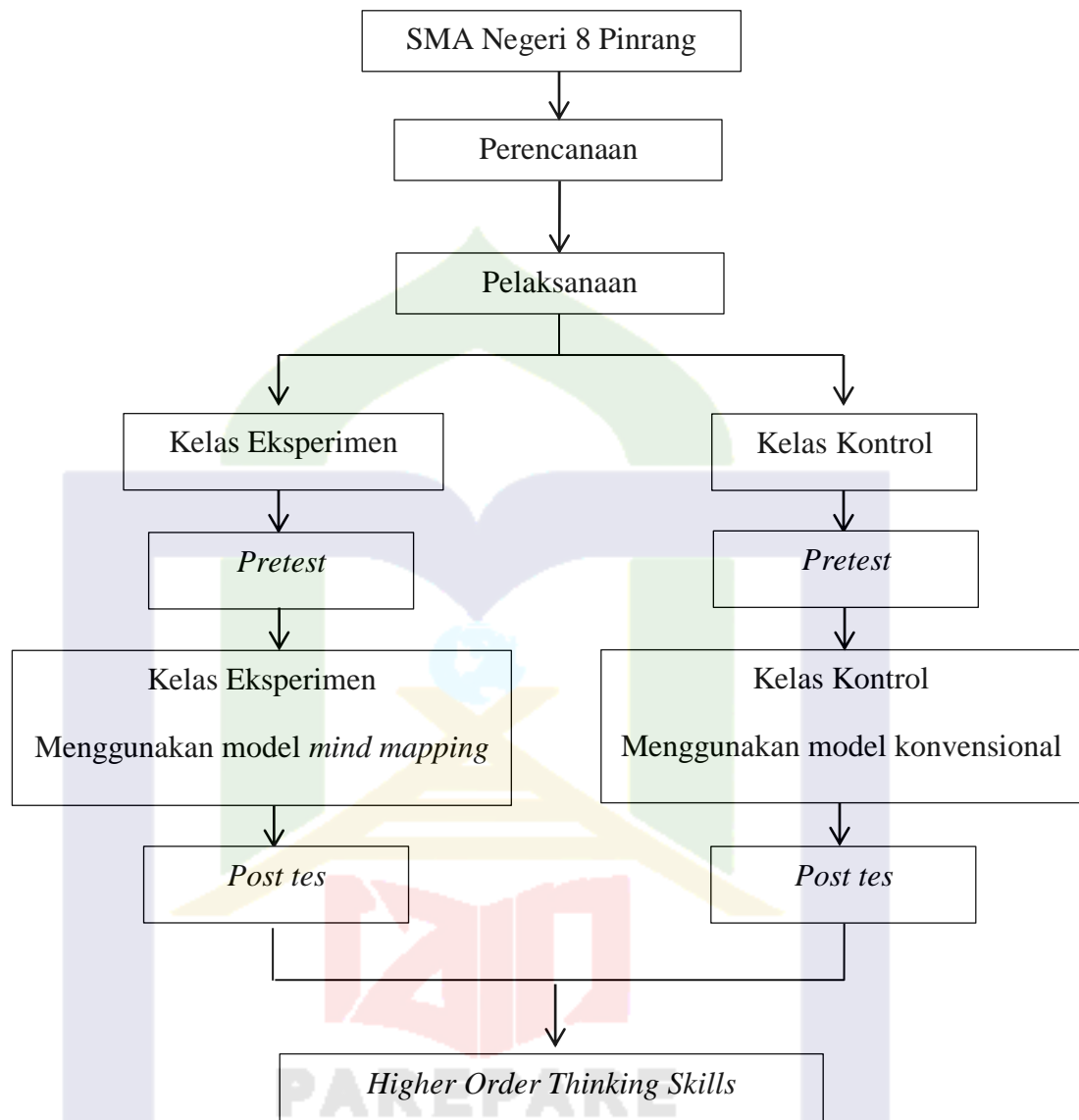
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran utuh dari fokus kajian yang menggambarkan pola hubungan antar konsep atau variabel secara koheren. Agar lebih mudah dipahami kerangka pikir sering disajikan dalam bentuk skema atau diagram.⁴⁹ Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian kedepannya, maka peneliti membuat kerangka pikir seperti di bawah ini:

⁴⁷ Mustadi and Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 146-148.

⁴⁸ Rifka Regar, William A. Areros, and Joula J. Rogahang, "Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pad PT. Bank Sulutgo Cabang Manado," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, h. 6.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 26.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.⁵⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. HOTS peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling tinggi 75%.
2. HOTS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling rendah atau sama dengan 80%.
3. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis kuantitatif atau statistik, dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimen*. *Quasi Experimen* merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵² Penelitian *Quasi Experimen* menggunakan subyek yaitu pada peserta didik. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, mengambil dua kelas untuk diteliti, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengidentifikasi keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114.

kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan *mind mapping*, sedangkan kelompok endapat perlakuan menggunakan model konvensional yang biasa digunakan guru. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *post test*.

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Quasi Experimen*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol

O₂ : *Posttest* pada kelompok eksperimen

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

X: Perlakuan model *mind mapping*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pinrang, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Pinrang.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI. MIPA1	35 peserta didik
2	XI. MIPA2	33 peserta didik
3	XI. MIPA3	34 peseta didik
4	XI. MIPA4	35 peserta didik
5	XI. MIPA5	35 peserta didik
6	XI. MIPA6	32 peserta didik
	Jumlah	204 peserta didik

Sumber Data: Pegawai Adminstrasi SMA 8 Pinrang 2022

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat

⁵³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁴

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Porpusive sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 8 Pinrang. Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, maka terpilih dua kelas, yaitu kelas XI. MIPA2 dan XI. MIPA6

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, kelas XI. MIPA2 kurang aktif dalam meningkatkan *higher order thinking skills*nya dibanding kelas XI. MIPA6. Sehingga kelas XI. MIPA2 sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan kelas XI. MIPA2 dapat melampaui kelas XI.MIPA6 atau minimal menyamai kelas XI. MIPA6. Sedangkan kelas XI IMIPA6 sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan menggunakan model konvensional.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI. MIPA2	33 peserta didik
2	XI. MIPA6	32 peserta didik
	Jumlah	65 peserta didik

Sumber Data: Pegawai Adminstrasi SMA 8 Pinrang 2022

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 80-81.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMA 8 Pinrang. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung dan mengamati SMA 8 Pinrang untuk melihat keadaan lokasi penelitian, serta keadaan dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar, serta bagaimana hasil belajar peserta didik.

b. Tes

Data dalam penelitian ini berasal dari penilaian yang mengukur hasil belajar peserta didik. Pemberian tes dilakukan dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan dan dilakukan setelah perlakuan. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran untuk melihat apakah ada perbedaan pencapaian kompetensi setelah dilakukan *treatment* pada kelas. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa soal pilihan ganda dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah atau tidak menjawab.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini menghasilkan catatan-catatan yang dinilai penting dan relevan dengan pokok bahasan yang diteliti, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lengkap dan berdasarkan pemikiran. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian berupa dokumen internal seperti data peserta didik, gambaran umum peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

maupun dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kondisi real di lapangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dalam dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pebelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping dapat digambarkan sebagai peta yang digunakan ingatan, membuat kita dapat menyusun fakta dan ide sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan catatan biasa. Model pembelajaran *mind mapping* juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep. Sistem ini dapat mengembangkan semua potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga memastikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan model *mind mapping* pada kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA2 pada pembelajaran PAI.

2. *High Order Thinking Skills*

Higher order thinking skills merupakan kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan mereka dapat menghubungkan ide dan fakta yang telah dipelajari, menyusun kembali apa yang telah mereka pelajari. *Higher order thinking skills* merupakan jenis berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, melainkan membutuhkan kemampuan lain yang

lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.. Dalam penelitian ini untuk mengukur *Higher order thinking skills* peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal yang memiliki 5 alternatif jawaban yang berorientasi pada soal-soal HOTS yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya..

F. Instrumen Penelitian

Untuk menentukan apakah suatu keadaan baik atau buruk, berpengaruh atau tidak, ada peningkatan atau tidak, dan sebagainya, tentu ada tolak ukur yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang digunakan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik diberikan *Pretest* dan *posttest* untuk mengetahui seberapa besar tingkat kognitif mereka dalam materi pelajaran. *Pretest* digunakan untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk menilai seberapa besar pencapaian hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen yang sama yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	Level Kognitif	No. soal
1.	Menegaskan kembali inti dari jual beli	L3/C4	1
2.	Membandingkan syarat-syarat jual beli yang sah	L3/C5	2

3.	Menentukan syara-syarat jual beli dalam Islam	L2/C3	3
4.	Menganalisis contoh khiyar dalam kehidupan sehari-hari	L3/C4	4
5.	Mengaitkan sebuah hadis dengan perilaku khiyar dalam kehidupan sehari-hari	L3/C4	5
6.	Menganalisis ketentuan pembagian keuntungan dan kerugian dalam mudarabah	L3/C4	6
7.	Menganalisis akad muzara'ah dalam kehidupan sehari-hari	L3/C4	7
8.	Memutuskan tindakan yang diambil dalam khiyar	L3/C5	8
9.	Menganalisis perilaku dari Qardul Hasan	L3/C4	9
10.	Menentukan perbedaan antara asuransi umum dan asuransi syariah	L2/C3	10
11.	Menganalisis contoh riba dalam kehidupan sehari-hari	L3/C4	11
12.	Menganalisis pernyataan yang tepat dalam bermuamalah	L3/C4	12
13.	Mengkategorikan akad syirkah	L3/C6	13
14.	Menganalisis perbuatan ribah dalam kehidupan sehari-hari	L3/C4	14
15.	Menganalisis perbedaan mudarabah muaqayyadah dan mudarabah mutlaqah	L3/C4	15
16.	Menganalisis tentang akad mudarabah	L3/C4	16
17.	Menganalisis contoh dari akad syirkah abdan	L3/C4	17
18.	Menganalisis contoh dari akad syirkah inan	L3/C4	18
19.	Memutuskan tindakan yang baik dalam bermuamalah	L3/C5	19
20.	Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan perbankan	L3/C6	20

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Analisis uji coba instrumen terdapat 20 soal pilihan ganda, setelah dianalisis diperoleh 5 soal yang tidak valid dan 15 soal yang valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Kemudian, uji coba reliabilitas reliabilitas *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Setelah uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$ yakni $0,879 > 0,361$, maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji validas dan reliabilitas terdapat pada lampiran 10.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t. Uji-t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparatifkan. Sebelum melakukan analisis data dengan uji-t ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, apabila nilai uji signifikan $> 0,05$ maka populasi dalam kelompok tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Pada awal penelitian peneliti harus mengetahui apakah sampel yang akan diteliti bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak maka dilakukan pengujian menggunakan rumus statis uji

Levene dengan bantuan program komputer SPSS. Apabila nilai uji *Levene* \leq nilai tabel atau nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka sampel bersifat homogen atau sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan, selanjutnya diadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test dengan bantuan program komputer SPSS. Tujuan pengujian uji paired sampel t-test adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji paired sampel t-test dilakukan untuk pengujian hipotesis terhadap *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $\alpha = 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan hipotesisnya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dasar pengambilan keputusan menggunakan sig (2-tailed) 0,05. Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

4. Uji N-Gain

Tujuan uji N-Gain adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-Gain skor dilakukan dengan mengitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan mengetahui gain skor atau selisih nilai *pretest* dengan *posttest* kita dapat mengetahui apakah

penggunaan atau penerapan suatu perlakuan dapat dikatakan efektif atau tidak.⁵⁵

Dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-45	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake dalam Sahid Raharjo Cara Menghitung N-Gain Skor Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS

⁵⁵ Sahid Raharjo, "Cara Menghitung N-Gain Skor Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS," www.spssindonesia.com, 2019, <http://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. HOTS Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Mapping pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang narasi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini memperoleh hasil berupa nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen (kelas MIPA2) dan kelas kontrol (kelas MIPA6) SMA Negeri 8 Pinrang. Peserta didik dalam kelas eksperimen, pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan peserta didik dalam kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 8 Pinrang selanjutnya diolah untuk mengetahui nilai mean, median, modus, simpangan baku, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk memudahkan memahami dan untuk memperjelas maksud dari data tersebut disajikan dengan menggunakan tabel dan diagram batang.

a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Berikut data dari hasil *pretest* 30 peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 4.1. Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics		
Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55.77
Median		53.00

Mode	53
Std. Deviation	9.673
Range	33
Minimum	40
Maximum	73
Sum	1673

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 30$, hasilnya adalah 5,91 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($33 / 6$) hasilnya adalah 5,5 dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

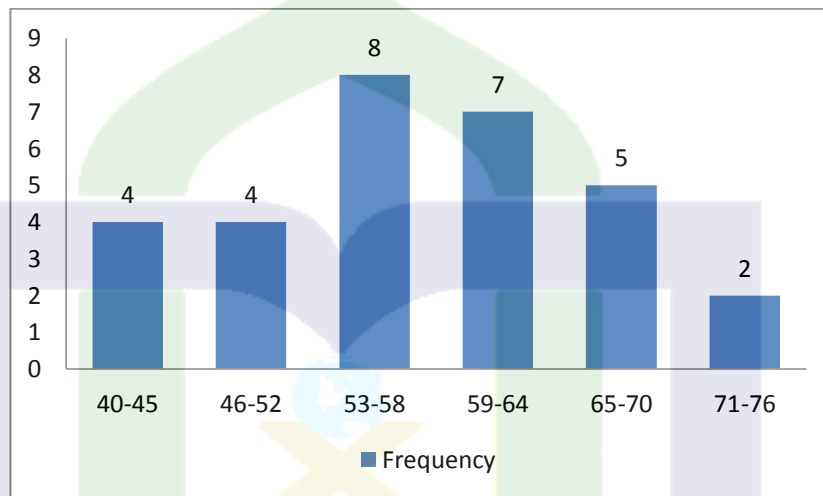
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

		interval pretest			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	40-45	4	13.3	13.3	13.3
	46-52	4	13.3	13.3	26.7
	53-58	8	26.7	26.7	53.3
	59-64	7	23.3	23.3	76.7
	65-70	5	16.7	16.7	93.3
	71-76	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *pretest* kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 53-58 sebanyak 8 skor (26,7%), kemudian interval 59-64 sebanyak 7 skor (23,3%), kemudian interval 65-70 sebanyak 5 skor (16,7%),

interval 40-45 dan 46-52 sebanyak 4 skor (13,3%), dan pada interval 71-76 sebanyak 2 (6,7%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Frekuensi *Pretest* Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas atau tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 2 peserta didik atau 6,7%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 28 peserta didik atau 93,3%.

b. *Pretest* Kelas Kontrol

Berikut data hasil *pretest* 30 peserta didik kelas kontrol

Tabel 4.3. Analisis data *pretest* kelas kontrol

Statistics

Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		57.73
Median		60.00
Mode		53 ^a
Std. Deviation		8.882
Range		33
Minimum		40
Maximum		73
Sum		1732

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

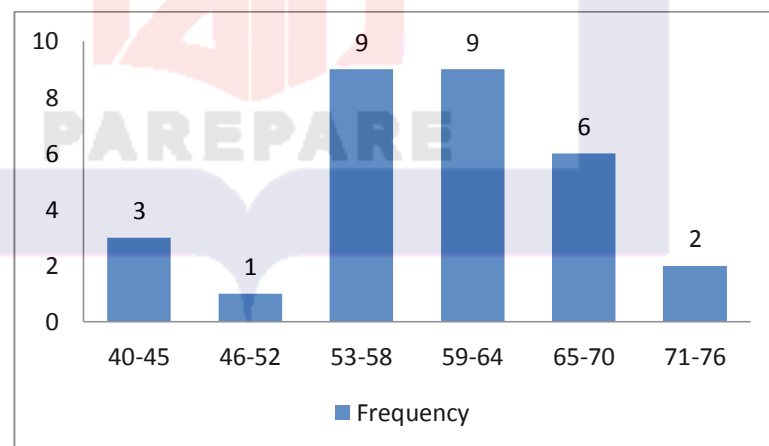
Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 30$, hasilnya adalah 5,91 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($33 / 6$) hasilnya adalah 5,5 dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

		interval pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-45	3	10.0	10.0	10.0
	46-52	1	3.3	3.3	13.3
	53-58	9	30.0	30.0	43.3
	59-64	9	30.0	30.0	73.3
	65-70	6	20.0	20.0	93.3
	71-76	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *pretest* kelas kontrol tertinggi berada pada interval 53-58 dan 59-64 sebanyak 9 skor (30,0%), kemudian interval 65-70 sebanyak 6 skor (20,0%), interval 40-45 sebanyak 3 skor (10,0%), interval 71-76 sebanyak 2 skor (6,7%), interval 46-52 sebanyak 1 skor (3,3%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 4.2. Histogram Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas atau tidak tuntas ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 2 peserta didik atau 6,7%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 28 peserta didik atau 93,3%.

2. HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

a. *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut penyajian data dari hasil *posttest* 30 peserta didik kelas eksperimen.

Tabel 4.5. Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88.07
Median		87.00
Mode		87
Std. Deviation		7.683
Range		27
Minimum		73
Maximum		100
Sum		2642

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan nilai maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi

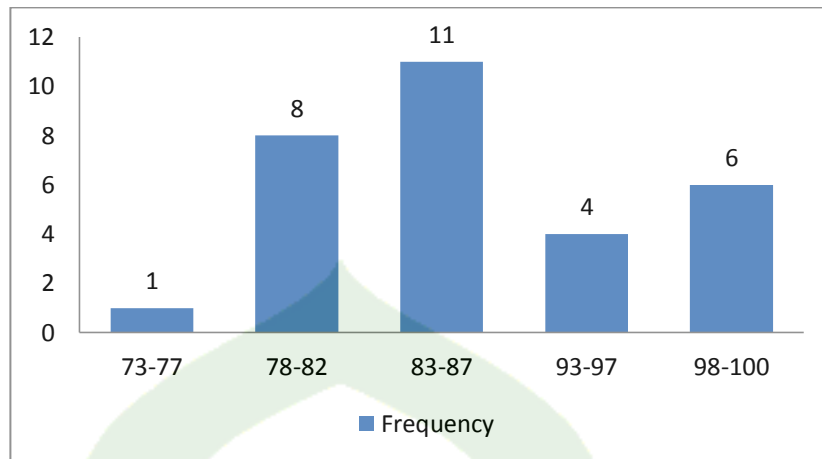
dan histogram. Hasil *posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 30$, hasilnya adalah 5,91 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan panjang kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($27 / 6$) hasilnya adalah 4,5 dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

		interval posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73-77	1	3.3	3.3	3.3
	78-82	8	26.7	26.7	30.0
	83-87	11	36.7	36.7	66.7
	93-97	4	13.3	13.3	80.0
	98-100	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen tertinggi berada pada interval 83-87 sebanyak 11 skor (36,7%), kemudian interval 78-82 sebanyak 8 skor (26,7%), kemudian interval 98-100 sebanyak 6 skor (20,0%), 93-97 sebanyak 4 skor (13,3%), 73-77 sebanyak 1 skor (3,3%). Setelah penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.3. Histogram Frekuensi *Posttest* Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang tersebut dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 30 peserta didik atau 100%.

b. *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut data dari hasil *posttest* 30 peserta didik kelas kontrol

Tabel 4.7. Analisis Data *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		80.47
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		11.593
Range		40
Minimum		60

Maximum	100
Sum	2414

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Setelah memperoleh nilai mean, median, modus, std. deviasi, range, nilai minimum dan nilai maksimum, selanjutnya penyajian data dalam bentuk frekuensi dan histogram. Hasil *posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 30$, hasilnya adalah 5,91 dibulatkan menjadi 6. Sedangkan jumlah kelas didapat dari range dibagi dengan jumlah kelas ($40 / 6$) hasilnya adalah 6,66 dibulatkan menjadi 7. Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

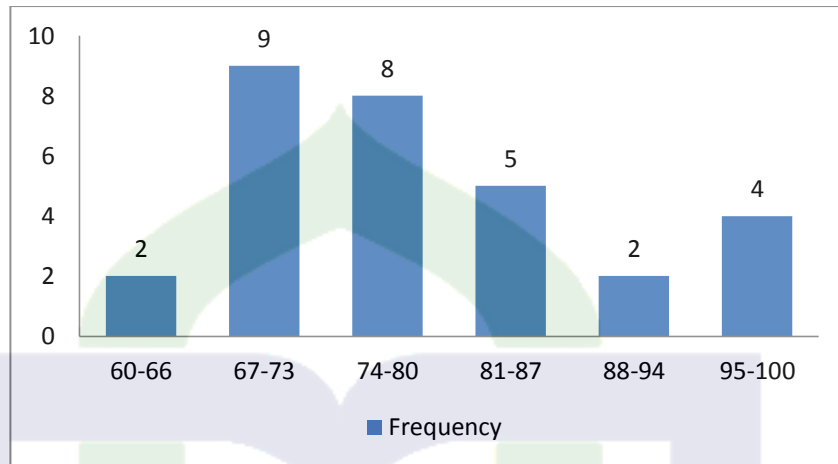
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

		interval posttest			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	60-66	2	6.7	6.7	6.7
	67-73	9	30.0	30.0	36.7
	74-80	8	26.7	26.7	63.3
	81-87	5	16.7	16.7	80.0
	88-94	2	6.7	6.7	86.7
	95-100	4	13.3	13.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *posttest* kelas kontrol tertinggi pada interval 67-73 sebanyak 9 skor (30,0%), kemudian 74-80 sebanyak 8 skor (26,7%), interval 81-87 sebanyak 5 skor (16,7%), interval 95-100 sebanyak 4 skor (13,3%), interval 60-66 dan interval 88-94 sebanyak 2 skor (6,7%). Setelah penyajian

data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya penyajian data dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.4. Histogram Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KKM sebanyak 19 peserta didik atau 63,4%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 11 peserta didik atau 36,7%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yakni apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data

penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁵⁶

Berikut ini hasil normalitas kelompok eksperimen.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.67155285
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.124
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji normalitas data kelompok eksperimen yakni *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,164 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas kelompok kontrol, sebagai berikut.

⁵⁶ Muhammad Galang Isnawan, *Kuasi-Eksperimen* (Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020), h. 19.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.73085933
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.078
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji normalitas data kelompok kontrol yakni $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Fungsi dari uji homogenitas yakni untuk menguji kesamaan antar kelompok. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program komputer SPSS, dengan menggunakan rumus *levene*. Pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas yakni apabila nilai signifikansi (sig.) *Based on Mean* $> 0,05$ maka data

bersifat homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) *Based on Mean* $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.⁵⁷ Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.468	1	58	.497
	Based on Median	.431	1	58	.514
	Based on Median and with adjusted df	.431	1	57.972	.514
	Based on trimmed mean	.477	1	58	.492
Posttest	Based on Mean	3.767	1	58	.057
	Based on Median	3.925	1	58	.052
	Based on Median and with adjusted df	3.925	1	52.291	.053
	Based on trimmed mean	3.788	1	58	.056

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa uji homogenitas pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,497 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari *posttest* kelas eksperimen dan kontrol $0,057 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS. Pengujian t-test *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

⁵⁷ Sahid Raharjo, "Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS Lengkap," www.spssindonesia.com, 2018, <http://www.spssindonesia.com/2018/05/uji-homogenitas-kelas-eksperimen-kontrol-spss.html>.

digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

1. HOTS Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu \leq 75\%$$

$$H_a : \mu > 75\%$$

Tabel 4.12. Hasil Uji Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	One-Sample Test					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PretestEksperimen	-10.842	29	.000	-19.900	-23.65	-16.15
PretestKontrol	-10.648	29	.000	-17.267	-20.58	-13.95

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -10.842 dan -10.648, $df = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.842 \leq 1.699$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.648 \leq 1.699$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu \leq 80\%$$

$$H_a : \mu > 80\%$$

Tabel 4.13. Hasil Uji Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Test						
Test Value = 80						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest Esperimen	5.790	29	.000	7.833	5.07	10.60

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Hasil uji menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 5.790, $f = 29$, sig 5% = 1.699. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.790 > 1.699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Peningkatan HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test. Dasar pengambilan keputusan hipotesisnya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dasar pengambilan keputusan menggunakan sig (2-tailed) 0,05. Apabila nilai sig

(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.⁵⁸

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, berikut hasil uji hipotesis.

Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest - Posttest	-32.733	12.868	2.349	-37.538	-27.928	-13.933	29	.000

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil Uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

2. Uji N-Gain

Berikut data dari hasil uji N-Gain.

⁵⁸ Isnawan, *Kuasi-Eksperimen*, h. 26.

Tabel 4.15. Hasil Uji N-Gain Persentase (%)

Descriptives				
Kelas		Statistic		Std. Error
NGain_Perse n	Eksperimen	Mean	71.5074	3.53047
		Minimum	32.50	
		Maximum	100.00	
	Kontrol	Mean	53.0599	5.03360
		Minimum	14.89	
		Maximum	100.00	

Sumber Data: Output Data pada IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor kelas eksperimen adalah 71.5074 atau 71.6% termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai minimal 32.50% dan nilai maksimal 100.00%. sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata N-Gain skornya adalah 53.0599 atau 53,1% termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai minimal 14.89% dan nilai maksimal 100.00%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* cukup efektif dalam meningkatkan *higher order thinking skills* peserta didik pada pembelajara PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. HOTS Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data bahwa $t_{hitung\ pretest}$ kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -10.842 dan -10.648, $df = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.842 \leq 1.699$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.648 \leq 1.699$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak. Artinya, HOTS peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling tinggi 75%. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

Perlu adanya instrumen evaluasi atau penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian diperlukan adanya indikator penilaian dan soal-soal yang mampu meningkatkan kemampuan menganalisis soal sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*.⁵⁹

2. HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Hasil uji menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 5.790, $f = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.790 > 1.699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, HOTS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling rendah atau sama dengan 80%.

Kemampuan *higher order thinking skills* diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berorientasi pada soal-soal HOTS yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* diberikan sebelum

⁵⁹ Deni Nasir Ahmad et al., "Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif," *Jurnal Biotik* Vol. 8, no. 1 (2020): 15.

diberikan perlakuan sedangkan *posttest* diberikan setelah diberikan perlakuan dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

3. Peningkatan HOTS Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Pinrang, sebagai langkah awal guru dalam menyiapkan perencanaan proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar lebih terarah pada pencapaian tujuan proses pembelajaran dan berjalan lebih sistematis.

Pada awal pertemuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan gambaran umum tentang materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, selanjutnya peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk membuat *mind mapping* mengenai prinsip dan praktik ekonomi Islam dari berbagai sumber. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberi penjelasan mengenai Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dipahami.

Pada pertemuan berikutnya pada kelas eksperimen masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* yang dibuat, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik yang sedang presentasi.

Pada akhir pertemuan masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk melihat perbandingan hasil proses belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Perbandingan Hasil Proses Belajar *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	55.77	88.07	57.73	80.47
Median	53.00	87.00	60.00	80.00
Modus	53	87	53	80
Stdev	9.673	7.683	8.882	11.593
Minimum	40	73	40	60
Maximum	73	100	73	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *pretest* hasil proses belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI mencapai skor rata-rata 55.77 dengan median 53.00, dan modus 53, serta standar deviasi sebesar 9.673, sementara nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi sebesar 73.

Peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional mendapatkan nilai rata-rata 57.73 dengan median 60.00, dan modus 53, serta standar deviasi 8.882, sementara nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi sebesar 73. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol tidak jauh berbeda atau kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Berdasarkan nilai *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 88.07 dengan median 87.00, dan modus 87, serta standar deviasi sebesar 7.683, sementara nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi sebesar 100. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol nilai rata-rata peserta didik sebesar 80.47 dengan median 80.00, dan modus 80, serta standar deviasi sebesar 11.593, sementara nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi sebesar 100, dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa hasil proses belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil proses belajar peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan yang terjadi di SMA Negeri 8 Pinrang dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik jadi berminat, bersemangat, dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka, serta peserta didik terlibat aktif dengan cara mengamati, mendiskripsikan, menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk gambar yang menarik, serta menjawab dalam materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Kemudian peserta didik dapat memahami konsep Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam serta menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih paham konsep tersebut beserta penerapannya.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan HOTS peserta didik, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Anastasia Marxy dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *mind mapping* Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa” yang mengatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu berfikir kreatif, peserta didik juga dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah dan menemukan cara menyelesaikan masalah secara efektif.⁶⁰ Hal tersebut sesuai dengan kriteria pencapaian tingkatan HOTS yakni, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfah Indah Pratiwi dan Dewi Maharani dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)” mengatakan bahwa ketika peserta didik mengerjakan tugas kelompok dari hasil analisis kemudian dituangkan dalam bentuk *mind mapping* lalu mempresentasikannya hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu berpikir kritis serta mampu dalam memecahkan suatu masalah.⁶¹

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan *higher order thinking skills* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

⁶⁰ Marxy, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.”, h. 180

⁶¹ Pratiwi and Maharani, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan).”, h. 70-71

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kontrol masing-masing -10.842 dan -10.648, $df = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Pada kelas eksperimen dapat dilihat $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.842 \leq 1.699$ dan kelas kontrol $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $-10.648 \leq 1.699$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, HOTS peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling tinggi 75%.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 5.790, $f = 29$, $sig\ 5\% = 1.699$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.790 > 1.699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, HOTS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang paling rendah atau sama dengan 80%.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif dalam meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Pinrang.

B. Saran

1. Bagi guru

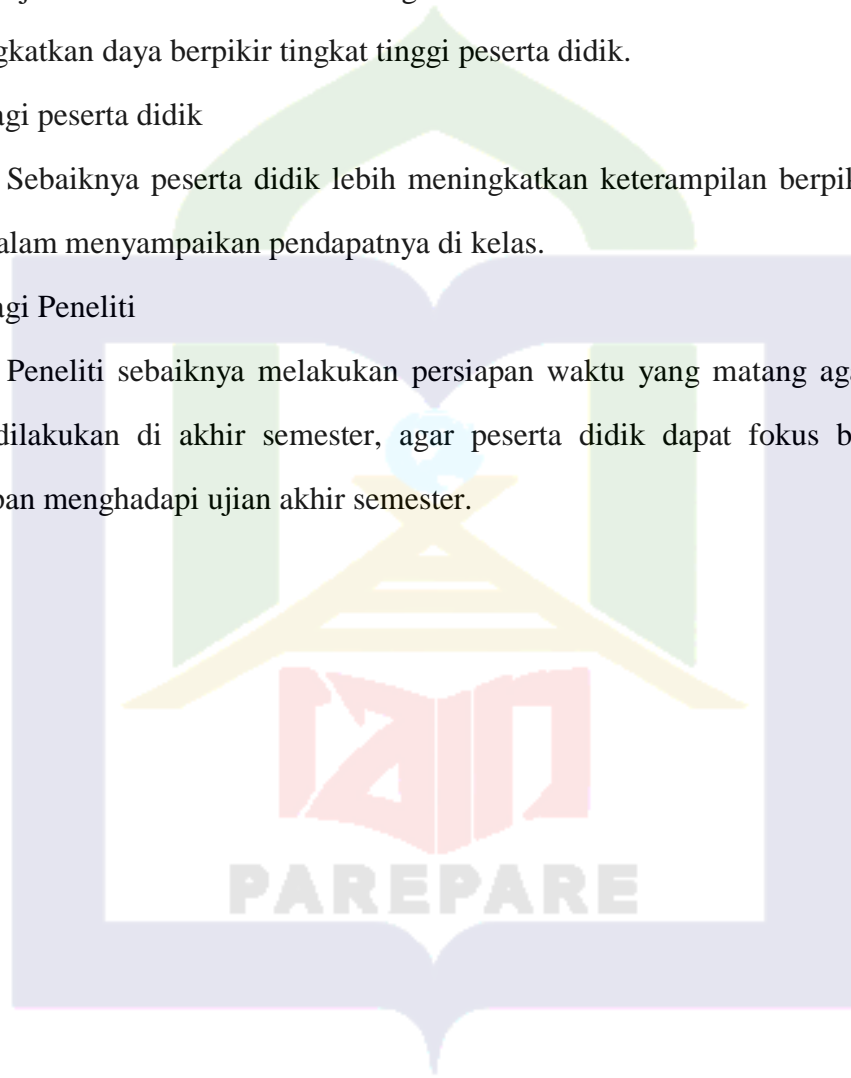
Hendaknya model pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran PAI dan lebih sering memberikan soal-soal HOTS agar dapat meningkatkan daya berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan keterampilan berpikir dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya di kelas.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian tidak dilakukan di akhir semester, agar peserta didik dapat fokus belajar untuk persiapan menghadapi ujian akhir semester.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Ahmad, Deni Nasir, Luluk Setyowati, Aster Pujaning, and Huri Suhendri. "Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif." *Jurnal Biotik* 8, no. 1 (2020).
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicude* Vol. 2 No. (2018).
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, and Zamromi Zamromi. "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi." *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 2018.
- Asrianti. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar," 2018.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. *Fiqh Muamalah (Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam)*. Jakarta: AMZAH, 2017.
- Basuki, Ismet, and Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Driana, Elin, and Ernawati. "Teachers' Understanding and Practices in Assessing Higher Order Thinking Skills at Primary School." *Acitya: Journal of Teaching & Education* 1, no. 2 (2019).
- Fauzi, Zain Ahmad, I nyoman Sudjana Degeng, and Sa'dun Akbar. "Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil

- Education Subject.” *Journal of K6, Education, and Management* 1, no. 3 (2018).
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017).
- Harleli, Sri. “Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi,” 2019.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018.
- Isnawan, Muhammad Galang. *Kuasi-Eksperimen*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020.
- Ma’ruf, Abdul Hakim, Mohammad Syafi’i, and Arie Purwa Kusuma. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, no. 3 (2019).
- Madyono, Suhel. “Mengenal Pembelajaran Model Mind Mapping.” *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)* Tahun 24, no. 1 (2016).
- Marwan, Iis, Agus Arief Rahmat, Arief Abdul Malik, Universitas Siliwangi, Nia Rohayati, and Universitas Galuh. “The Use of Virtual Reality Media at the Level of High Order Thinking Skills in Sport Education.” *Internatonal Journal of Innovative Science and Research Tecnology* 6, no. 9 (2021).
- Marxy, Anastasia. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No (2017).
- Mustadi, and Mustakim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Mustahdi. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.
- Ningsih, Yuni Prastiwi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” 2020.
- Octavia, Shilpy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Prastiwi, Zulfa Indah, and Dewi Maharani. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan).” *Jurnal Qiro'ah* Vol. 10, NO. 2, (2020).
- Puspaningtyas, Nur Astuti. “Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates,” 2018.
- Raharjo, Sahid. “Cara Menghitung N-Gain Skor Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS.” www.spssindonesia.com, 2019.
<http://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score->

spss.html.

———. “Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS Lengkap.” www.spssindonesia.com, 2018.
<http://www.spssindonesia.com/2018/05/uji-homogenitas-kelas-eksperimen-kontrol-spss.html>.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Regar, Rifka, William A. Areros, and Joula J. Rogahang. “Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pad PT. Bank Sulutgo Cabang Manado.” *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 2016.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.8, no. No. 1 (2015).

Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.

Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and Ari Pudjiastuti. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Simamora, Novi Pazria. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah

- Percut Sei Tuan,” 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumaryanta. “Penilaian HOTS Dalam Pembelajaran Matematika.” *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* Vol. 8, no. 8 (2018).
- Suriani, Gita Tri. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 6 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021,” 2021.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- Syahidah, Nuris. “Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015 (2015).
- Syam, Natriani, and Ramlah. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare.” *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. V, no. 3 (2015).
- Turmudzi, Ahmad. “Evektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X

Materi Usaha Dan Energi Di MA An Nidham Kalisari Sayung Demak Tahun Ajaran 2017/2018,” 2018.

Wardani, Sri. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2019.






LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

1. Surat Keterangan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 1789 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.


Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Karina Mulyawati
NIM : 18.1100.100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Mencapai *High Order Thinking* Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juli 2021


Dekan
Saepudin

2. Permohonan Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1521/In.39.5.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Karina Mulyawati
Tempat/Tgl. Lahir : Kamali, 10 Juli 1999
NIM : 18.1100.100
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kamali, Desa Buttu Sawe, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mencapai *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMA 8 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 April 2022
Wakil Dekan I,

Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : plsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 363/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.1521/IN.39.5.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 19 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: KARINA MULYAWATI
Nomor Pokok	: 18.1100.100
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENCAIPI HIGHER ORDER THINKING SKILLS PESERTA DIDIK PADA PEBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA 8 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *17 Mei s/d 17 Juni 2022*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Dekan Fak Tarbiyah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal

4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 8 PINRANG
 Alamat : Jalan Poros Pinrang Polman Km. 37 Tuppu Telp. (0421) 3911111 Kab. Pinrang 91254
<http://www.sman8pinrang@hidx.id> e-mail : sman8pinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.3 /172 - UPT SMA.8 / PRG / DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini, Plt., Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: KARINA MULYAWATI
Nomor Pokok	: 18.1100.100
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMA Negeri 8 Pinrang Kab. Pinrang dengan Judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENCAPAI HIGKER ORDER THINKING SKILLS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA 8 PINRANG".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuppu, 11 Juli 2022
 Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang



SUARDI, S.Pd.
 NIP. 19701231 199512 1 008

5. RPP Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Pinrang

Kelas : XI. MIPA 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI.1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami prinsip dan praktik ekonomi Islam	1.1.1 Mampu menyelesaikan studi kasus dalam praktik ekonomi Islam 1.1.2 Mampu menyampaikan dasar hukum dalam praktik ekonomi Islam
2.1 Mengimplementasikan prinsip dan praktik ekonomi Islam	2.1.1 Mampu memberikan contoh konkrit pelaksanaan praktik ekonomi Islam di sekitar. 2.1.2. Mampu memberikan telaah kritis mengenai pelaksanaan praktik ekonomi Islam di sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan dalil naqli tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalam jual beli dan utang piutang.
2. Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalam jual belidan utang piutang.
3. Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, dalam jualbeli dan utang piutang.
4. Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomidalam Islam, dalam jual beli dan utang piutang.
5. Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomidalam Islam, khususnya dalam jual beli dan utang piutang.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Prinsip dan praktik ekonomi Islam

E. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran: *mind mapping*

Metode pembelajaran: ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: papan tulis, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan praktikekonomi Islam.
2. Alat/Bahan: kertas polos dan spidol warna.
3. Sumber: LKS dan buku paket PAI kelas XI

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- b. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik.
- d. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi.

2. KEGIATAN INTI

- a. Menjelaskan materi secara umum tentang prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- b. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku paket dan LKS materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- e. Setiap kelompok membuat *mind mapping* dari materi yang sudah dijelaskan dengan menggunakan alat dan bahan yang disediakan.
- f. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat.
- g. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

3. PENUTUP

- a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam catatan masing-masing serta memberikan kesempatan siswa bertanya.
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah.
- d. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama.

C. PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis penilaian : tertulis

2. Instrumen penilaian : skor
3. Bentuk tes : pilihan ganda

Jawaban Benar : 1

Jawaban Salah : 0

Pinrang, 15 Mei 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Sitti Subaedah, S.Pd.

Mahasiswa

Karina Mulyawati
Nim. 18.1100.100

PAREPARE

6. RPP Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Pinrang

Kelas : XI. MIPA 6

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI.1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami prinsip dan praktik ekonomi Islam	1.1.1 Mampu menyelesaikan studi kasus dalam praktik ekonomi Islam 1.1.2 Mampu menyampaikan dasar hukum dalam praktik ekonomi Islam
2.1 Mengimplementasikan prinsip dan praktik ekonomi Islam	2.1.1 Mampu memberikan contoh konkrit pelaksanaan praktik ekonomi Islam di sekitar. 2.1.2 Mampu memberikan telaah kritis mengenai pelaksanaan praktik ekonomi Islam di sekitar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan dalil naqli tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalam jual beli dan utang piutang.
2. Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalam jual belidan utang piutang.
3. Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, dalam jualbeli dan utang piutang.
4. Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomidalam Islam, dalam jual beli dan utang piutang.
5. Menyimpulkan hikmah dan manfaat prisip-prinsip dan praktik ekonomidalam Islam, khususnya dalam jual beli dan utang piutang.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Prinsip dan praktik ekonomi Islam

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah dan tanya jawab

F. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: papan tulis, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan praktikekonomi Islam.
2. Sumber: LKS dan buku paket PAI kelas XI

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik.
- d. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi.

2. KEGIATAN INTI

- a. Menjelaskan materi secara umum tentang prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- b. Memberikan kesempatan peserta didik bertanya tentang materi yang diajarkan.
- c. Guru menjelaskan terkait materi yang belum dipahami peserta didik.

3. PENUTUP

- a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah.
- c. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama.

H. PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan

1. Jenis penilaian : tertulis
2. Instrumen penilaian : skor
3. Bentuk tes : pilihan ganda

Jawaban Benar : 1

Jawaban Salah : 0

Pinrang, 15 Mei 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sitti Subaedah, S.Pd.

Karina Mulyawati
Nim. 18.1100.100



7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Instrumen

1. Dalam praktiknya, transaksi jual beli sudah dilakukan sejak zaman dulu sampai sekarang dengan cara yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah sama yaitu transaksi atau akad antara penjual dan pembeli. Inti dalam jual beli adalah
 - a. Untung rugi
 - b. Tukar menukar
 - c. Memberi menerima
 - d. Memberikan sesuatu
 - e. Menerima barang
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Pak Ahmad membeli buah pisang Ambon milik tetangganya yang sudah matang di pohon seharga Rp. 75.000,00. Setelah dibayar, beliau langsung menebang pohonnya dan memberikan kepada istrinya untuk dibuat keripik pisang.
 - 2) Pak Wahyu membeli padi milik saudaranya masih berusia 1 bulan, masih hijau dan belum layak panen. Ia melakukan hal itu agar pihak lain tidak membeli padi itu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, perbedaan mendasar dari jual beli sah dan tidak sah terletak pada

 - a. Kepemilikan barang yang diperjual belikan
 - b. Kejelasan barang untuk diserahkan
 - c. Kemanfaatan barang sehingga tidak sia-sia
 - d. Kesucian barang yang diperjual belikan
 - e. Keadaan barang yang diketahui pembeli
3. Rini hendak membeli buku bacaan di pasar. Ia tidak mengetahui jika buku tersebut telah rusak karena di makan tikus. Rini membukanya di rumah. Ia terkejut, karena mendapati bukunya telah rusak. Tindakan yang sebaiknya dilakukan Rini adalah
 - a. Membuang buku tersebut karena rusak
 - b. Menerima dengan pasrah buku tersebut
 - c. Memberikan bukunya kepada orang lain
 - d. Menjual kembali buku tersebut kepada orang lain
 - e. Mengembalikan buku kepada penjual karena rusak
4. Ibu hendak membeli kompor gas di pasar. Ibu tidak mau beresiko, ia takut kompornya tidak dapat menyala. Ia pun mau membeli dengan syarat

kompornya harus bisa, seandainya nanti saat dipakai di rumah tidak menyala, ibu hendak mengembalikan. Penjual kompor pun setuju. Ilustrasi tersebut termasuk dalam kategori

- a. Riba fadli
 - b. Riba qardi
 - c. Khiyar syarat
 - d. Khiyar aib
 - e. Syirkah inan
5. Rasulullah saw. Bersabda, *“Dua orang yang berjual-beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keadaannya belum berpisah.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Penggalan hadis tersebut jika dikaitkan dengan perilaku yang terjadi di lingkungan sekitar adalah

- a. Tawar menawar antara penjual dan pembeli di pasar
 - b. Pembeli mengembalikan barang karena rusak
 - c. Pembeli dapat menukar barang yang dibeli setiap saat
 - d. Penjual memberikan garansi kepada pembeli
 - e. Membeli barang melalui *online shop*
6. Kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari petani. Sementara mukhabarah ialah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap di mana benih tanamannya berasal dari pemilik lahan. Hal tersebut merupakan pengertian dari
- a. MUSAQAH
 - b. MUSYARAKAH
 - c. MUZARA'AH
 - d. MUKHABARAH
 - e. MUDARABAH
7. Pak Ahmad mengerjakan sawah Pak Jamal dengan perjanjian bagi hasil 50% 50 %. Pak Ahmad sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan sawah tersebut, tetapi ternyata sawah tersebut diserang hama wereng sehingga sama sekali tidak panen. Maka kerugian tersebut ditanggung oleh
- a. Pak Ahmad
 - b. Pak Jamal
 - c. Masyarakat
 - d. Pemerintah
 - e. Pak Ahmad dan Pak Jamal

8. Di bawah ini yang termasuk dalam syarat-syarat jual-beli dalam Islam, kecuali
- Ijab Qabul
 - Manfaat barang
 - Tempat jual beli
 - Adanya penjual dan pembeli
 - Uang dan barang haruslah halal dan suci
9. Ibu Ana ingin membeli perhiasan emas, namun ia tidak memiliki cukup uang. Akhirnya, ia membeli kalung seberat 20 gram di toko dengan cara mengangsur selama tiga bulan. Ilustrasi tersebut termasuk dalam kategori riba
- Fadli
 - Qordi
 - Yadi
 - Nasi'ah
 - Khiyar
10. Salah satu perbedaan antara asuransi umum dan asuransi syariah adalah
- Asuransi syariah tidak memiliki keuntungan, asuransi umum memiliki keuntungan
 - Asuransi syariah jika mengundurkan diri modal dan laba tetap diperoleh, sedangkan asuransi umum hanya memperoleh modalnya itupun belum tentu
 - Asuransi umum memakai premi, sedangkan asuransi syariah tidak
 - Asuransi umum jika mengundurkan diri modal dan laba tetap diperoleh, sedangkan asuransi syariah hanya memperoleh laba
 - Asuransi umum sifatnya bisnis, sedangkan asuransi syariah sifatnya komersial
11. Pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah yang baik dalam keadaan darurat. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo. Biasanya layanan ini hanya diberikan untuk nasabah yang memiliki deposito di bank tersebut sehingga menjadi wujud penghargaan bank kepada nasabahnya. Hal tersebut merupakan pengertian dari
- Riba
 - Wadi'ah
 - Mudarabah
 - Musarakah
 - Qardul Hasan
12. Pernyataan dibawah ini yang paling tepat adalah

- a. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba
 - b. Allah menghalalkan jual beli dan riba
 - c. Riba diperbolehkan karena sama dengan jual beli
 - d. Allah menghalalkan mengambil barang orang lain tanpa izin
 - e. Riba diperbolehkan karena saling menguntungkan
13. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Ari dan Abi merupakan sarjana teknik komputer. Mereka sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka *service* dan penjualan komponen komputer. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp. 10 juta dan keduanya sama-sama bekerja lam kesepakatan tersebut.
 - 2) Rahmat dan Agus sama-sama bekerja sebagai nelayan. Mereka bersepakat untuk melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka juga sepakat apabila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya akan dibagi dengan ketentuan Rahmat mendapat 60% dan Agus mendapat 40%.
- Berdasarkan ilustrasi di atas pernyataan dibawah ini yang tepat adalah
- a. Ilustrasi 1 merupakan syirkah abdan
 - b. Ilustrasi 2 merupakan syirkah inan
 - c. Ilustrasi 1 merupakan syirkah abdan dan ilustrasi 2 merupakan syirkah inan
 - d. Ilustrasi 1 merupakan syirkah inan dan ilustrasi 2 merupakan syirkah abdan
 - e. Ilustrasi 1 dan 2 merupakan syirkah inan
14. Setiap orang secara tidak sadar sering melakukan berbagai macam transaksi ekonomi, seperti menabung, melakukan pinjaman, investasi atau jual beli. Di antara aktivitas tersebut mungkin beberapa orang kurang menyadari sudah melakukan ribah. Hal yang perlu dilakukan untuk menghindari perbuatan ribah sebagai berikut, kecuali
- a. Menjual barang yang halal
 - b. Melakukan transaksi mudarabah
 - c. Membeli motor dengan sistem kredit
 - d. Selalu bersyukur atas apa pun yang dimiliki
 - e. Menitipkan barang berharga di bank syariah
15. Pak Agus mendapat modal dari temannya untuk menjalankan usaha percetakan. Pembagian keuntungan hasil percetakan dibagi sama rata, yakni 50 : 50. Dalam sebulan, percetakannya menghasilkan keuntungan Rp.

1.000.000,00 sehingga pak Agus mendapatkan Rp.500.000,00 setiap bulan. Setelah beberapa bulan, Pak Agus juga menginvestasikan uangnya di Bank Syariah dengan sistem bagi hasil 40 : 60. Sebagai nasabah, Pak Agus mempercayakan sepenuhnya kepada pihak bank untuk mengelola uang tersebut dengan kesepakatan hitam di atas putih.

Dari ilustrasi di atas pernyataan yang benar terkait dengan akad muamalah Pak Agus adalah

- a. Mudarabah muqayyah dengan Bank syariah
 - b. Mudarabah mutlaqah dengan temannya dan Bank Syariah
 - c. Mudarabah muqayyadah dengan temannya dan Bank Syariah
 - d. Mudarabah mutlaqah dengan temannya dan mudarabah muqayyah dengan Bank Syariah
 - e. Mudarabah muqayyah dengan temannya dan mudarabah mutlaqah dengan Bank Syariah
16. Setelah masa kontraknya sebagai seorang karyawan berakhir, Abi berencana memulai bisnis di kampung halamannya. Ia sudah mempunyai modal yang cukup besar dari hasil kerja kerasnya sebagai karyawan. Oleh karena itu, ia menghubungi saudaranya yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif untuk diajak kerja sama. Selanjutnya, ia mengadakan kesepakatan kerja dengan saudaranya. Ia bertindak sebagai pemilik modal sedangkan saudaranya sebagai pengelola bengkel. Keduanya sepakat untuk bekerja sama dengan pembagian hasil yang disepakati bersama. Berdasarkan narasi di atas, akad yang dilakukan oleh Abi dan saudaranya adalah
- a. Mudarabah
 - b. MUSAQAH
 - c. Muzara'ah
 - d. Mukhabarah
 - e. Musyarakah
17. Budi, jujun, dan Asep bekerja memborong menggali sumur dan menyepakati pembagian kerja upahnya. Kerja sama menyerupai ini dinamakan
- a. Qirad
 - b. Mukhabarah
 - c. Muzaraah
 - d. Syirkah Inan
 - e. Syirkah Abdan

18. Ada seorang dokter umum bekerja sama dengan dokter lainnya untuk menyetujui masyarakat dengan membuat rumah sakit yang mana keuntungan dan kerugian dibicarakan dalam akad perjanjian, pernyataan tersebut merupakan contoh dari
- Musaqqah
 - Syirkah inan
 - Syirkah kerja
 - Muzaraah
 - Mukhabarah
19. Ibumu menjual susu murni dengan mencampur air agar jumlahnya lebih banyak, sebaiknya kamu
- Tidak ingin terlibat dalam proses tersebut
 - Hal tersebut sering terjadi dimanapun
 - Dalam hati menyetujui hal tersebut
 - Hal semacam ini memang sudah menjadi tradisi tidak baik
 - Mengingatkan dan memberikan pemahaman bahwa hal tersebut dilarang
20. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. Rasulullah saw. Yang dikenal dengan julukan Al-Amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Terkait dengan narasi dia atas, berikut ini yang tidak termasuk contoh perbankan di era modern adalah
- Tarik tunai tanpa kartu
 - Membayar belanjaan di kasir
 - Melakukan transaksi *mobile banking*
 - Menitipkan surat berharga di bank syariah
 - Bank syariah menerima simpanan uang (deposito)

8. Soal Penelitian Setelah Uji Coba Instrumen

1. Dalam praktiknya, transaksi jual beli sudah dilakukan sejak zaman dulu sampai sekarang dengan cara yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah sama yaitu transaksi atau akad antara penjual dan pembeli. Inti dalam jual beli adalah
 - a. Untung rugi
 - b. Tukar menukar
 - c. Memberi menerima
 - d. Memberikan sesuatu
 - e. Menerima barang
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Pak Ahmad membeli buah pisang Ambon milik tetangganya yang sudah matang di pohon seharga Rp. 75.000,00. Setelah dibayar, beliau langsung menebang pohonnya dan memberikan kepada istrinya untuk dibuat keripik pisang.
 - 2) Pak Wahyu membeli padi milik saudaranya masih berusia 1 bulan, masih hijau dan belum layak panen. Ia melakukan hal itu agar pihak lain tidak membeli padi itu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, perbedaan mendasar dari jual beli sah dan tidak sah terletak pada

 - a. Kepemilikan barang yang diperjual belikan
 - b. Kejelasan barang untuk diserahkan
 - c. Kemanfaatan barang sehingga tidak sia-sia
 - d. Kesucian barang yang diperjual belikan
 - e. Keadaan barang yang diketahui pembeli
3. Ibu hendak membeli kompor gas di pasar. Ibu tidak mau beresiko, ia takut kompornya tidak dapat menyala. Ia pun mau membeli dengan syarat kompornya harus bisa, seandainya nanti saat dipakai di rumah tidak menyala, ibu hendak mengembalikan. Penjual kompor pun setuju. Ilustrasi tersebut termasuk dalam kategori
 - a. Riba fadli
 - b. Riba qardi
 - c. Khiyar syarat
 - d. Khiyar aib
 - e. Syirkah inan
4. Rasulullah saw. Bersabda, *“Dua orang yang berjual-beli, boleh*

memilih akan meneruskan atau tidak selama keadaanya belum berpisah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Penggalan hadis tersebut jika dikaitkan dengan perilaku yang terjadi dilingkungan sekitar adalah

- a. Tawar menawar antara penjual dan pembeli di pasar
 - b. Pembeli mengembalikan barang karena rusak
 - c. Pembeli dapat menukar barang yang dibeli setiap saat
 - d. Penjual memberikan garansi kepada pembeli
 - e. Membeli barang melalui *online shop*
5. Pak Ahmad mengerjakan sawah Pak Jamal dengan perjanjian bagi hasil 50% 50%. Pak Ahmad sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan sawah tersebut, tetapi ternyata sawah tersebut diserang hama wereng sehingga sama sekali tidak panen. Maka kerugian tersebut ditanggung oleh
- a. Pak Jamal
 - b. Pak Ahmad
 - c. Masyarakat
 - d. Pemerintah
 - e. Pak Jamal dan Pak Ahmad
6. Rini hendak membeli buku bacaan di pasar. Ia tidak mengetahui jika buku tersebut telah rusak karena di makan tikus. Rini membukanya di rumah. Ia terkejut, karena mendapati bukunya telah rusak. Tindakan yang sebaiknya dilakukan Rini adalah
- a. Membuang buku tersebut karena rusak
 - b. Menerima dengan pasrah buku tersebut
 - c. Memberikan bukunya kepada orang lain
 - d. Menjual kembali buku tersebut kepada orang lain
 - e. Mengembalikan buku kepada penjual karena rusak
7. Ibu Ana ingin membeli perhiasan emas, namun ia tidak memiliki cukup uang. Akhirnya, ia membeli kalung seberat 20 gram di toko dengan cara mengangsur selama tiga bulan. Ilustrasi tersebut termasuk dalam kategori riba
-
- a. Fadli
 - b. Qordi
 - c. Yadi
 - d. Nasi'ah

e. Khiyar

8. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Ari dan Abi merupakan sarjana teknik komputer. Mereka sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka *service* dan penjualan komponen komputer. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp. 10 juta dan keduanya sama-sama bekerja lam kesepakatan tersebut.
- 2) Rahmat dan Agus sama-sama bekerja sebagai nelayan. Mereka bersepakat untuk melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka juga sepakat apabila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya akan dibagi dengan ketentuan Rahmat mendapat 60% dan Agus mendapat 40%.

Berdasarkan ilustrasi di atas pernyataan dibawah ini yang tepat adalah

- a. Ilustrasi 1 merupakan syirkah abdan
 - b. Ilustrasi 2 merupakan syirkah inan
 - c. Ilustrasi 1 merupakan syirkah abdan dan ilustrasi 2 merupakan syirkahinan
 - d. Ilustrasi 1 merupakan syirkah inan dan ilustrasi 2 merupakan syirkahabdan
 - e. Ilustrasi 1 dan 2 merupakan syirkah inan
9. Setiap orang secara tidak sadar sering melakukan berbagai macam transaksi ekonomi, seperti menabung, malakukan pinjaman, investasi atau jual beli. Di antara aktivitas tersebut mungkin beberapa orang kurang menyadari sudah melakukan ribah. Hal yang perlu dilukan untuk menghindari perbuatan ribah sebagai berikut, kecuali
- a. Menjual barang yang halal
 - b. Melakukan transaksi mudarabah
 - c. Membeli motor dengan sistem kredit
 - d. Selalu bersyukur atas apa pun yang dimiliki
 - e. Menitipkan barang berharga di bank syariah
10. Pak Agus mendapat modal dari temannya untuk menjalankan usaha percetakan. Pembagian keuntungan hasil percetakan dibagi sama rata, yakni

50 : 50. Dalam sebulan, percetakannya menghasilkan keuntungan Rp. 1.000.000,00 sehingga pak Agus mendapatkan Rp.500.000,00 setiap bulan. Setelah beberapa bulan, Pak Agus juga menginvestasikan uangnya di Bank Syariah dengan sistem bagi hasil 40 : 60. Sebagai nasabah, Pak Agus mempercayakan sepenuhnya kepada pihak bank untuk mengelola uang tersebut dengan kesepakatan hitam di atas putih.

Dari ilustrasi di atas pernyataan yang benar terkait dengan akad muamalah Pak Agus adalah

- a. Mudarabah muqayyah dengan Bank syariah
 - b. Mudarabah mutlaqah dengan temannya dan Bank Syariah
 - c. Mudarabah muqayyah dengan temannya dan Bank Syariah
 - d. Mudarabah mutlaqah dengan temannya dan mudarabah muqayyah dengan Bank Syariah
 - e. Mudarabah muqayyah dengan temannya dan mudarabah mutlaqah dengan Bank Syariah
11. Setelah masa kontraknya sebagai seorang karyawan berakhir, Abi berencana memulai bisnis di kampung halamannya. Ia sudah mempunyai modal yang cukup besar dari hasil kerja kerasnya sebagai karyawan. Oleh karena itu, ia menghubungi saudaranya yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif untuk diajak kerja sama. Selanjutnya, ia mengadakan kesepakatan kerja dengan saudaranya. Ia bertindak sebagai pemilik modal sedangkan saudaranya sebagai pengelola bengkel. Keduanya sepakat untuk bekerja sama dengan pembagian hasil yang disepakati bersama. Berdasarkan narasi di atas, akad yang dilakukan oleh Abi dan saudaranya adalah
- a. Mudarabah
 - b. Musaqah
 - c. Muzara'ah
 - d. Mukhabarah
 - e. Musyarakah
12. Budi, jujun, dan Asep bekerja memborong menggali sumur dan menyepakati pembagian kerja upahnya. Kerja sama menyerupai ini dinamakan
- a. Qirad
 - b. Mukhabarah

- c. Muzaraah
 - d. Syirkah Inan
 - e. Syirkah Abdan
13. Ada seorang dokter umum bekerja sama dengan dokter lainnya untuk menyetatkan masyarakat dengan membuat rumah sakit yang mana keuntungan dan kerugian dibicarakan dalam akad perjanjian, pernyataan tersebut merupakan contoh dari
- a. Musaqqah
 - b. Syirkah inan
 - c. Syirkah kerja
 - d. Muzaraah
 - e. Mukhabarah
14. Ibu menjual susu murni dengan mencampur air agar jumlahnya lebih banyak, sebaiknya kamu
- a. Tidak ingin terlibat dalam proses tersebut
 - b. Hal tersebut sering terjadi dimanapun
 - c. Dalam hati menyetujui hal tersebut
 - d. Hal semacam ini memang sudah menjadi tradisi tidak baik
 - e. Mengingatkan dan memberikan pemahaman bahwa hal tersebut dilarang
15. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. Rasulullah saw. Yang dikenal dengan julukan Al-Amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.
- Terkait dengan narasi di atas, berikut ini yang tidak termasuk contoh perbankan di eramodern adalah
- a. Tarik tunai tanpa kartu
 - b. Membayar belanjaan di kasir
 - c. Melakukan transaksi *mobile banking*
 - d. Menitipkan surat berharga di bank syariah
 - e. Bank syariah menerima simpanan uang (deposito)

9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

		Correlations																				
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	ST
S1	Pearson Correlation	1	.585**	-.161	.075	.380*	.071	-.066	.380*	.193	-.263	-.053	-.201	.223	.185	.111	.428*	.151	.000	.207	.193	.416*
	Sig. (2-tailed)		.001	.395	.692	.038	.709	.730	.038	.306	.160	.780	.287	.236	.329	.560	.018	.426	1.000	.272	.306	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S2	Pearson Correlation	.585**	1	-.218	.442*	.193	.027	.208	.354	.492**	-.208	.144	-.272	.439*	.389*	.355	.356	.272	.272	.480**	.185	.669**
	Sig. (2-tailed)	.001		.247	.014	.307	.885	.270	.055	.006	.270	.447	.146	.015	.034	.055	.053	.146	.146	.007	.329	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S3	Pearson Correlation	-.161	-.218	1	.200	-.147	.234	-.175	-.147	.161	.175	.189	-.089	.234	.218	-.286	-.175	.267	.267	-.105	.161	.150
	Sig. (2-tailed)	.395	.247		.288	.437	.214	.355	.437	.395	.355	.317	.640	.214	.247	.126	.355	.153	.153	.581	.395	.430
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S4	Pearson Correlation	.075	.442*	.200	1	-.079	.101	.036	.118	.302	.145	.177	-.167	.101	.408*	.134	-.145	.167	.333	.539**	.302	.474**
	Sig. (2-tailed)	.692	.014	.288		.679	.596	.849	.534	.105	.443	.350	.379	.596	.025	.481	.443	.379	.072	.002	.105	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	.380*	.193	-.147	-.079	1	.164	-.017	.441*	-.202	.189	.390*	-.184	.005	.290	.516**	.499**	.236	.236	.247	.333	.543**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Sig. (2-tailed)	.038	.307	.437	.679		.385	.928	.015	.284	.317	.033	.331	.978	.121	.004	.005	.208	.208	.188	.072	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.071	.027	.234	.101	.164	1	.279	-.154	-.223	.161	-.048	-.381*	.050	.659**	-.009	-.015	.067	.471**	-.053	.537**	.371*
Sig. (2-tailed)	.709	.885	.214	.596	.385		.136	.417	.236	.394	.803	.038	.794	.000	.962	.939	.724	.009	.782	.002	.044
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.066	.208	-.175	.036	-.017	.279	1	-.017	.230	.111	-.154	-.218	.279	.238	.029	-.111	.218	-.073	.171	-.099	.245
Sig. (2-tailed)	.730	.270	.355	.849	.928	.136		.928	.221	.559	.416	.247	.136	.206	.878	.559	.247	.702	.366	.604	.193
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.380*	.354	-.147	.118	.441*	-.154	-.017	1	.333	.361*	.223	.079	.005	.129	.042	.327	.079	-.079	.247	.154	.442*
Sig. (2-tailed)	.038	.055	.437	.534	.015	.417	.928		.072	.050	.236	.679	.978	.498	.825	.078	.679	.679	.188	.415	.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.193	.492**	.161	.302	-.202	-.223	.230	.333	1	.263	-.267	-.050	.537**	.123	-.262	-.099	.452*	-.151	.237	-.193	.325
Sig. (2-tailed)	.306	.006	.395	.105	.284	.236	.221	.072		.160	.155	.792	.002	.517	.162	.604	.012	.426	.208	.306	.080
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.263	-.208	.175	.145	.189	.161	.111	.361*	.263	1	.000	-.024	.015	.356	-.029	-.048	.218	.073	.257	.099	.320
Sig. (2-tailed)	.160	.270	.355	.443	.317	.394	.559	.050	.160		1.000	.899	.939	.053	.878	.803	.247	.702	.171	.604	.085

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.053	.144	.189	.177	.390*	-.048	-.154	.223	-.267	.000	1	.000	-.048	.144	.614**	.463**	.141	.566**	.277	.213	.463*
Sig. (2-tailed)	.780	.447	.317	.350	.033	.803	.416	.236	.155	1.000		1.000	.803	.447	.000	.010	.456	.001	.138	.258	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.201	-.272	-.089	-.167	-.184	-.381*	-.218	.079	-.050	-.024	.000	1	-.157	-.408*	-.356	-.218	-.333	-.333	-.131	-.050	-.345
Sig. (2-tailed)	.287	.146	.640	.379	.331	.038	.247	.679	.792	.899	1.000		.407	.025	.053	.247	.072	.072	.491	.792	.062
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.223	.439*	.234	.101	.005	.050	.279	.005	.537**	.015	-.048	-.157	1	.247	-.009	.132	.740**	-.067	.343	-.071	.475*
Sig. (2-tailed)	.236	.015	.214	.596	.978	.794	.136	.978	.002	.939	.803	.407		.188	.962	.486	.000	.724	.064	.709	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.185	.389*	.218	.408*	.290	.659**	.238	.129	.123	.356	.144	-.408*	.247	1	.191	.089	.136	.408*	.320	.585**	.686*
Sig. (2-tailed)	.329	.034	.247	.025	.121	.000	.206	.498	.517	.053	.447	.025	.188		.312	.640	.473	.025	.084	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.111	.355	-.286	.134	.516**	-.009	.029	.042	-.262	-.029	.614**	-.356	-.009	.191	1	.612**	.267	.535**	.367*	.040	.495*
Sig. (2-tailed)	.560	.055	.126	.481	.004	.962	.878	.825	.162	.878	.000	.053	.962	.312		.000	.153	.002	.046	.833	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pearson	.428*	.356	-.175	-.145	.499**	-.015	-.111	.327	-.099	-.048	.463**	-.218	.132	.089	.612**	1	.364*	.364*	.171	.066	.508*
Correlation																					*
Sig. (2-tailed)	.018	.053	.355	.443	.005	.939	.559	.078	.604	.803	.010	.247	.486	.640	.000		.048	.048	.366	.730	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.151	.272	.267	.167	.236	.067	.218	.079	.452*	.218	.141	-.333	.740**	.136	.267	.364*	1	.200	.392*	-.151	.586*
Correlation																					*
Sig. (2-tailed)	.426	.146	.153	.379	.208	.724	.247	.679	.012	.247	.456	.072	.000	.473	.153	.048		.289	.032	.426	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.000	.272	.267	.333	.236	.471**	-.073	-.079	-.151	.073	.566**	-.333	-.067	.408*	.535**	.364*	.200	1	.000	.302	.534*
Correlation																					*
Sig. (2-tailed)	1.000	.146	.153	.072	.208	.009	.702	.679	.426	.702	.001	.072	.724	.025	.002	.048	.289		1.000	.105	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.207	.480**	-.105	.539**	.247	-.053	.171	.247	.237	.257	.277	-.131	.343	.320	.367*	.171	.392*	.000	1	.227	.690*
Correlation																					*
Sig. (2-tailed)	.272	.007	.581	.002	.188	.782	.366	.188	.208	.171	.138	.491	.064	.084	.046	.366	.032				.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.193	.185	.161	.302	.333	.537**	-.099	.154	-.193	.099	.213	-.050	-.071	.585**	.040	.066	-.151	.302	.237	1	.442*
Correlation																					
Sig. (2-tailed)	.306	.329	.395	.105	.072	.002	.604	.415	.306	.604	.258	.792	.709	.001	.833	.730	.426	.105	.208		.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pearson Correlation	.416*	.669**	.150	.474**	.543**	.371*	.245	.442*	.325	.320	.463**	-.345	.475**	.686**	.495**	.508**	.586**	.534**	.600**	.442*	1
Sig. (2-tailed)	.022	.000	.430	.008	.002	.044	.193	.015	.080	.085	.010	.062	.008	.000	.005	.004	.001	.002	.000	.015	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.611
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.712
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.785
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.880
	Unequal Length		.880
Guttman Split-Half Coefficient			.879

a. The items are: SOAL1, SOAL2, SOAL4, SOAL5, SOAL6, SOAL8, SOAL11, SOAL13.

b. The items are: SOAL13, SOAL14, SOAL15, SOAL16, SOAL17, SOAL18, SOAL19, SOAL20.

10. Nilai *Pretest* Kelas Ekkperimen (Kelas XI. MIPA 2)

NO	NAMA	BUTIR SOAL															JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A. NABILA NURUL	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	47
2	A. SAMMENGLANGI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	67
3	AULIA PURNAMA SARI	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	47
4	AWAL	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	8	53
5	CINDY KAROLINA A. ODDANG	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	11	73
6	DIA ANDRIANA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60
7	FERA	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	60
8	HERAWATI	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	67
9	KARMILA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7	47
10	MUHAMMAD ROHIB	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	73
11	MUHAMMAD FERDI	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	47
12	MUSTIKA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	8	53
13	NURNADILA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	8	53
14	NUR NAHDIAH	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10	67
15	NURUL ATIKA	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	40
16	RANI	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6	40
17	RANTI	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	8	53
18	RESKY JUWITA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	10	67

19	RITA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60
20	SASI KIRANA FEBIYANTI	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	53
21	SRI AYU NINGSI	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53
22	SRI IMELDA YANTI	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	60
23	ST. AULIA NAJWA	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	60
24	SYAKILA RAMDANI	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6	40
25	TRIMAHARANI	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	53
26	ZAHRA	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	6	40
27	A. NAYLA SYAMPUTRI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	67
28	NUR FADILLA	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	9	60
29.	ERNI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	8	53
30	KALSUM	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	60



11. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol (Kelas XI. MIPA6)

NO	NAMA	BUTIR SOAL															JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	ADHELIA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	9	60
2.	ANDI DZAKIYYAH	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	8	53
3.	ANDI SYAHRINI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10	67
4.	BUNGA	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	60
5.	CITRA	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	53
6.	FEBRIYANI	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	8	53
7.	FITRA DAMAYANTI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	67
8.	HAISA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9	60
9.	HASMILA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10	67
10.	HELPIRA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	9	60
11.	INDAH KHAIRUNNISA	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6	40
12.	IRFAH	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	67
13.	IRNA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	9	60
14.	ISMA IDRUS	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	8	53
15.	MAGFIRA NUR AFRINDA	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6	40
16.	MUH. IRDAN	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	6	40
17.	MUH. FAUZAN AGI NURBA	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	8	53
18.	MUH. KAHARUDDIN	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	9	60
19.	MUMTAZ MURSYIDAH	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	53
20.	MUTIARA CAHYANI	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9	60

21.	NUR KHERANI	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	8	53
22.	NURAINI	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	60
23.	NUR JIRANA	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	8	53
24.	NURMIATI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	11	73
25.	REZA NOVIANTO	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	67
26.	SASKIA HAMID	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10	67
27.	SITI ALWIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	60
28.	SITTI NORMAYASARI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11	73
29.	SULFIANA	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	7	47
30.	WAHLIYANI	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	8	53



12. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (Kelas XI MIPA2)

NO	NAMA	BUTIR SOAL															JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A. NABILA NURUL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
2	A. SAMMENGLANGI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
3	AULIA PURNAMA SARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
4	AWAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
5	CINDY KAROLINA A. ODDANG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	87
6	DIA ANDRIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	12	80
7	FERA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93
8	HERAWATI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	80
9	KARMILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87
10	MUHAMMAD ROHIB	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87
11	MUHAMMAD FERDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	87
12	MUSTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
13	NURNADILA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	80
14	NUR NAHDIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
15	NURUL ATIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93
16	RANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80
17	RANTI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	87
18	RESKY JUWITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	87
19	RITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
20	SASI KIRANA FEBIYANTI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87

21	SRI AYU NINGSI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80
22	SRI IMELDA YANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	80
23	ST. AULIA NAJWA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
24	SYAKILA RAMDANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
25	TRIMAHARANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12	80
26	ZAHRA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87
27	A. NAYLA SYAMPUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87
28	NUR FADILLA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11	73
29.	ERNI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87
30	KALSUM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93



PAREPARE

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC

13. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (Kelas XI. MIPA6)

NO	NAMA	BUTIR SOAL															JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	ADHELIA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	67
2.	ANDI DZAKIYYAH	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80
3.	ANDI SYAHRINI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93
4.	BUNGA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
5.	CITRA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	10	67
6.	FEBRIYANI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	10	67
7.	FITRA DAMAYANTI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80
8.	HAISA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
9.	HASMILA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12	80
10.	HELPIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
11.	INDAH KHAIRUNNISA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
12.	IRFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	87
13.	IRNA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	87
14.	ISMA IDRUS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	87
15.	MAGFIRA NUR AFRINDA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	80
16.	MUH. IRDAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	80
17.	MUH. FAUZAN AGI NURBA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	60
18.	MUH. KAHARUDDIN	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73
19.	MUMTAZ MURSYIDAH	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80
20.	MUTIARA CAHYANI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73

21.	NUR KHERANI	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60
22.	NURAINI	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	73
23.	NUR JIRANA	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	67
24.	NURMIATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	80
25.	REZA NOVIANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
26.	SASKIA HAMID	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	73
27.	SITI ALWIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	73
28.	SITTI NORMAYASARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87
29.	SULFIANA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80
30.	WAHLIYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87

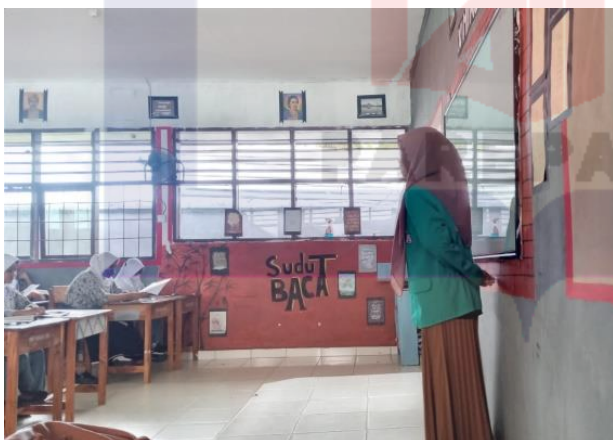


14. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	47	100	60	67
2	67	87	53	80
3	47	100	67	93
4	53	100	60	100
5	73	87	53	67
6	60	80	53	67
7	60	93	67	80
8	67	80	60	100
9	47	87	67	80
10	73	87	60	100
11	47	87	40	93
12	53	100	67	87
13	53	80	60	87
14	67	100	53	87
15	40	93	40	80
16	40	80	40	80
17	53	87	53	60
18	67	87	60	73
19	60	100	53	80
20	53	87	60	73
21	53	80	53	60
22	60	80	60	73
23	60	93	53	67
24	40	80	73	80
25	53	80	67	100
26	40	87	67	73
27	67	87	60	73
28	60	73	73	87
29	53	87	47	80
30	60	93	53	87

15. Dokumentasi





BIODATA PENULIS

Karina Mulyawati, lahir pada tanggal 10 Juli 1999, alamat Kamali, Desa Buttu Sawe, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Ahmad dan Ibu bernama Suriati. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK AISYIYAH Cabang Bungi, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 186 Lembang, selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Pinrang, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pinrang. Pendidikan S1 ditempuh di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.